

**PERAN ORANG TUA MURID TERHADAP PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19  
DI SD NEGERI TAENG**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**Nindia Indah Sari**

**105401102917**

31/01/2022

1 dep  
Sub. Alumni

R/003G/PGSD/2200  
SAR

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2022**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

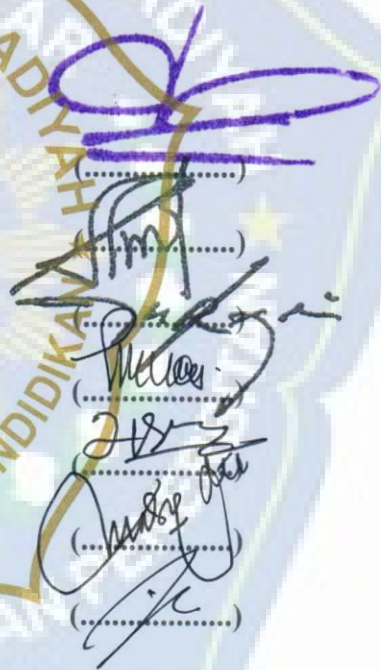
Skripsi atas Nama **Nindia Indah Sari**, NIM **105401102917** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1107 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 27 Jumadil Awal 1443 H/ 31 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 04 Januari 2022.

Makassar, 02 Jumadil Akhir 1443 H

04 Januari 2022 M

**Panitia Ujian**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si.  
2. Rubianto, S.Pd., M.Pd.  
3. Dra. Hj. Maryati Z, M.Si.  
4. Ainun Jariah, S.Ag., M.A.



Disahkan Oleh:  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Peran Orang Tua Murid terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Taeng**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **Nindia Indah Sari**  
NIM : **105401102917**  
Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

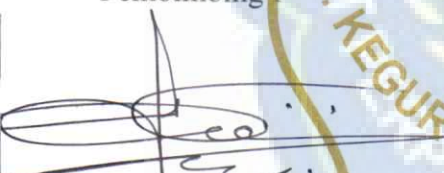
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

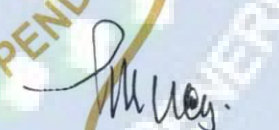
Makassar, 04 Januari 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**

  
**Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si.**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.**  
NBM. 860 934

Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

  
**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**  
NBM. 1148 913



**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nindia Indah Sari**

NIM : 105401102917

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Murid terhadap Pelaksanaan Pembelajaran  
Daring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Taeng

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim  
penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau  
dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi  
apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan

**Nindia Indah Sari**



**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nindia Indah Sari**  
NIM : 105401102917  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Januari 2022  
Yang Membuat Perjanjian

**Nindia Indah Sari**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

“Mimpi akan menjadi kenyataan ketika Anda terbangun dengan situasi dan mengerjakannya dengan konsisten.”

### **Persembahan:**

1. Untuk Ayahandaku Muhammad Syam dan Ibunda Alm. Sari Intan atas doa, semangat, motivasi, dan inspirasi yang tcurahkan untukku.
2. Untuk keempat Saudaraku yang tersayang Ika Wijaya, Reski Wahyudi, Erika Meydina, dan Muh. Sultan Agung sebagai sumber semangatku.
3. Untuk sahabat-sahabatku Abu-Abu Monkey.
4. Untuk teman-teman seperjuangan dan kelas 17A.
5. Untuk teman-teman PGSD angkatan 2017.

## ABSTRAK

**Nindia Indah Sari.** 2022. Peran Orang Tua Murid terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Taeng. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Kaharuddin dan pembimbing II Muliani Azis.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran orang tua murid terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri Taeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua murid terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri Taeng.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua murid kelas 4A. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis berperan sebagai pewawancara langsung untuk menggali data melalui orang tua murid kelas 4A.

Hasil penelitian terkait peran orang tua murid terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri Taeng menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat penting dalam kelancaran pendidikan anak terlebih di masa pandemi ini di mana orang tua bertugas untuk membimbing dan mendampingi serta memotivasi anak melaksanakan pembelajaran daring, menyediakan fasilitas belajar agar anak dapat melaksanakan pembelajaran daring, dan perlunya pengetahuan teknologi bagi orang tua dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran daring anak.

**Kata Kunci:** Peran Orang Tua, Pembelajaran Daring.

## KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sedcretan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Muhammad Syam dan Alm. Sari Intan yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dalam candanya, kepada Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D., dan Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si., pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd, M.Pd, Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri S.Pd., M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SD Negeri Taeng, dan Ibu Harianti, S.Pd., selaku guru kelas 4A di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuanganku Titikus Endang, Andiarti Nurpatma dan Darmawati Saleh serta sahabat-sahabatku Wahdania, Kasriani, Riska Maulida, Wa Ode Zuchroh Ilmiah, dan Wanda Sari (Abu-abu Monkey) yang selalu menemaniku dalam suka dan duka serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2017 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberikan pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Januari 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

|                                                         |             |
|---------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                              | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>                          | <b>ii</b>   |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>                     | <b>iii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN.....</b>                            | <b>iv</b>   |
| <b>SURAT PERJANJIAN.....</b>                            | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>                      | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                    | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                              | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                               | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                               | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                             | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                |             |
| A. Latar Belakang .....                                 | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....                                 | 4           |
| C. Tujuan Penelitian .....                              | 4           |
| D. Manfaat Penelitian .....                             | 5           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>                            |             |
| A. Kajian Pustaka .....                                 | 6           |
| 1. Peran Orang Tua .....                                | 6           |
| 2. Pembelajaran Daring.....                             | 9           |
| a. Pengertian Pembelajaran Daring.....                  | 9           |
| b. Karakteristik Pembelajaran Daring.....               | 10          |
| c. Manfaat Pembelajaran Daring .....                    | 13          |
| d. Kelebihan Pembelajaran Daring .....                  | 13          |
| e. Problematika Pembelajaran Daring .....               | 15          |
| f. Solusi Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring.   | 22          |
| 3. Peran Orang Tua Murid Saat Pembelajaran Daring ..... | 26          |
| 4. Teori Belajar Vygotsky.....                          | 27          |
| B. Penelitian yang Relevan.....                         | 29          |

|                                               |           |
|-----------------------------------------------|-----------|
| C. Kerangka Pikir .....                       | 31        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>              |           |
| A. Rancangan Penelitian.....                  | 33        |
| B. Populasi dan Sampel .....                  | 33        |
| C. Fokus Penelitian.....                      | 35        |
| D. Data dan Sumber Data .....                 | 36        |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....               | 37        |
| F. Uji Keabsahan Data .....                   | 39        |
| G. Teknik Analisis Data.....                  | 40        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> |           |
| A. Kondisi Umum SD Negeri Taeng.....          | 43        |
| B. Hasil Penelitian .....                     | 44        |
| C. Pembahasan.....                            | 70        |
| <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>               |           |
| A. Simpulan .....                             | 77        |
| B. Saran .....                                | 78        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                    | <b>79</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                      |           |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b>                          |           |

## DAFTAR TABEL

| Tabel             | Halaman |
|-------------------|---------|
| 3.1 Populasi..... | 34      |
| 3.2 Sampel.....   | 35      |



## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                  | Halaman |
|---------------------------------------------------------|---------|
| 2.1 Kerangka Pikir .....                                | 32      |
| 3.1 Model Analisis Interaktif: Miles dan Huberman ..... | 41      |



## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                     | Halaman |
|--------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Pedoman Wawancara Orang Tua Murid SD Negeri Taeng.....    | 81      |
| 2. Transkrip Wawancara dengan Orang Tua Murid Kelas 4A ..... | 82      |
| 3. Persuratan Penelitian.....                                | 120     |
| 4. Foto Pelaksanaan Penelitian .....                         | 124     |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Wabah virus corona (Covid-19) secara resmi menginfeksi masyarakat Indonesia pada 2 Maret 2020 lalu. Indonesia masih bergelut melawan virus corona hingga saat ini, sama dengan Negara lain di dunia. Salah satu upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 adalah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Biro Pendidikan Tinggi Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran wabah virus corona (Covid-19) di sekolah. Melalui pemberitahuan tersebut, Kemendikbud menginstruksikan kepala sekolah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan agar murid belajar di rumah (Firman, 2020: 81).

Kebijakan tersebut sangat berdampak pada peserta didik, terutama bagi murid sekolah dasar yang peserta didiknya masih membutuhkan bimbingan langsung dari para guru. Menurut Sari (2018: 7), dukungan orang tua terhadap pendidikan anak sangat diperlukan. Semangat dan motivasi akan timbul dari anak jika orang tua selaku orang yang paling dekat dengan anak sangat mendukung akan berlangsungnya pendidikan, maka dari itu orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam penjaminan mutu pendidikan di sebuah sekolah.

Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Salah satu peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di

rumah. Perhatian orang tua memiliki pengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar anak yang dilakukan secara utuh baik dalam bentuk fisik maupun psikis, sebab baik atau buruknya prestasi belajar anak juga bergantung bagaimana orang tua memberikan perhatian. Perhatian orang tua seperti pemberian bimbingan belajar dan nasihat, pengawasan belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan, serta kelengkapan fasilitas belajar.

Keluarga dan lingkungan merupakan saluran pendidikan informal anak (UU No. 20, 2003: 1). Dalam keadaan normal, keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama bagi anak. Karena di situlah anak mulai mengalami proses sosialisasi awal dan belajar tentang dunia di sekitarnya dan pola kehidupan sosial sehari-hari (Ni'mah, 2016: 15).

Keadaan saat ini adanya covid-19, menjadikan proses pembelajaran sangat tidak efisien dan tidak memungkinkan bagi peserta didik untuk belajar secara tatap muka dengan guru dan teman-temannya, karena itu peserta didik diminta belajar di rumah dengan menggunakan aplikasi pembelajaran *online* ataupun media sosial. Oleh karena itu, dalam pembelajaran saat ini, peran orang tua sangat berpengaruh terhadap lancar tidaknya proses belajar anak.

Dikutip dari berita Intens.news, hingga saat ini metode daring masih tetap menjadi kendala bagi para orang tua. Bukan hanya dari fasilitas yang kurang mendukung namun juga hasil dari pembelajaran tersebut. Pengurus wilayah Paud Sumsel, Masayu Aulia Febriana, mengatakan, gerakan belajar dari rumah sesuai wacana pemerintah saat ini, terbilang kurang efektif. Karena saat mengajari anak dari rumah biasanya anak tidak bisa seaktif seperti saat belajar di sekolah.

Hal serupa juga dikutip dalam berita [Republika.co.id](http://Republika.co.id), meski terkesan menyenangkan, belajar di rumah bukanlah tugas yang mudah bagi orang tua. Ibu Mesya mengaku stres karena anaknya terlalu santai saat mengerjakan pekerjaan rumah. Pada saat yang sama, beberapa orang tua mengatakan bahwa tidak semua orang tua dapat memberikan fasilitas belajar di rumah kepada anak-anaknya. Pasalnya, banyak orang tua yang mengeluhkan belajar di rumah, karena tidak semua anak memiliki *gadget/ handphone*.

Masalah yang muncul adalah banyak orang tua yang mengeluh kelelahan, karena selama ini orang tua menyerahkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru sekolah. Dilihat dari situasi saat ini, orang tua berperan ganda dalam proses pembelajaran *online* di rumah. Selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua juga perlu mendampingi anaknya belajar *online* di rumah daripada belajar tatap muka. Dalam kondisi saat ini, disadari atau tidak, orang tua memainkan peran ganda dalam pendidikan. Salah satunya adalah peran utama orang tua. Secara umum, orang tua perlu mempertimbangkan dan mewujudkan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya. Kewajiban ini dipikul oleh setiap orang tua. Karena keberadaan anak adalah harapan keluarga dan warisan masa depan, dan juga peradaban suatu bangsa. Oleh karena itu, jelas bahwa orang tua harus menjadi contoh bagi anak-anak mereka untuk memastikan bahwa mereka menjadi pribadi yang baik, pengetahuan, dan masa depan. Kedua, peran tambahan orang tua. Peran tambahan ini disertai dengan pembatasan sosial. Belajar dan bekerja di rumah adalah solusi yang tak terelakkan. Proses sekolah *online* membutuhkan keterlibatan orang tua. Singkatnya, orang tua adalah guru, mewakili sekolah,

dan di rumah. Dimana mereka berperan dalam mengatur tahapan belajar dari pekerjaan rumah anak, laporan pekerjaan rumah, hingga mengikuti ujian *online* (Cahana dalam khalimah, 2020: 6).

Jika orang tua tidak berperan secara baik dan cenderung kurang peduli, maka kemungkinan anak tersebut akan mengalami masalah dalam belajar daring atau *online* dan tidak berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru menjadi tanggung jawab yang sangat penting karena merekalah yang berhadapan langsung dengan anak di lingkungan rumah dan sekolah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Orang Tua Murid terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Taeng”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran orang tua murid terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri Taeng?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua murid terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri Taeng.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat yang mencakup aspek teoritis maupun praktis, seperti:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan, serta dapat dijadikan pedoman untuk memberikan informasi tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring di sekolah dan masyarakat.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Orang Tua**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran dan rasa tanggung jawab orang tua dalam mengawasi, mendidik, membimbing dan memotivasi anak, sehingga dapat mencapai tujuan belajarnya walaupun melakukan pembelajaran daring di rumah, dan menjadi masukan untuk mereka agar tidak hanya menyerahkan tanggung jawab pendidikan kepada pihak sekolah.

#### **b. Bagi Guru**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu guru meningkatkan hasil belajar murid dan menanamkan kreativitas guru untuk meningkatkan pembelajaran.

#### **c. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan wawasan dalam meningkatkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Peran Orang Tua

Menurut Khairani (2019: 20), peran adalah masalah kompleks yang melibatkan harapan manusia tentang cara di mana individu berdasarkan status dan fungsi sosialnya harus berperilaku dan bertindak dalam situasi tertentu. Kata peran dalam kamus *Oxford* diartikan sebagai *Actor's Part*, *One's Task of Function*, yang berarti aktor, tugas atau fungsi seseorang.

Peran adalah cara yang digunakan orang tua dalam tugas-tugas yang harus dilakukan orang tua dalam membesarkan anak, karena cara orang tua membesarkan anak akan menjadi pedoman anak (Rumbewas, dkk, 2015: 201). Peran orang tua dalam mendampingi anaknya sangat penting, karena bimbingan yang baik merupakan salah satu faktor dalam tumbuh kembang anak. Adanya pendampingan orang tua kepada anak dalam kegiatan belajar di rumah dapat mempengaruhi perilaku yang mengarah pada disiplin belajar. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya menimbulkan peningkatan yang kuat dalam semangat mereka untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Hal ini terjadi ketika ada ikatan emosional antara orang tua dan anak. Suasana keluarga yang aman dan nyaman akan membantu anak berkembang dan mempersiapkan masa depan (Prasetyo, 2018: 16).

Menurut Widayati (2018: 28-29), peran orang tua dalam keluarga meliputi:

- a. Sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan pada anak pentingnya pendidikan dan ilmu yang didapat dari sekolah.
- b. Sebagai motivasi, anak yang menghadapi masa transisi, akan membutuhkan dorongan dari orang tuanya untuk mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
- c. Sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak-anaknya, baik dalam berkata jujur maupun dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat.
- d. Memainkan peran sebagai teman dan menangani anak-anak yang sedang menghadapi masa transisi. Orang tua lebih sabar dan memahami perubahan pada anak mereka dengan lebih baik. Orang tua dapat menjadi penyampai pesan, teman bicara atau teman bertukar pendapat tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
- e. Sebagai pengawas, sudah menjadi tugas orang tua untuk mengamati dan mengawasi sikap dan perilaku anaknya agar tidak melupakan jati dirinya, terutama dampak lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- f. Sebagai konselor, orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai-nilai positif dan negatif sehingga anak dapat mengambil keputusan yang terbaik.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak. Terutama dalam masalah pendidikan anak serta komunikasi orang tua dengan guru harus terjalin dengan baik, karena itu merupakan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Anak harus selalu dalam pengawasan dan bimbingan orang tua baik saat di rumah maupun di luar rumah. Orang tua bertanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan anak serta hal-hal yang menunjang belajar anak.

Orang tua merupakan faktor terpenting dalam menentukan prestasi akademik anak. Orang tua merupakan salah satu faktor pertama dan utama dalam pendidikan seorang anak. Meski anak dititipkan di sekolah, orang tua tetap berperan dalam prestasi akademik anak di sekolah. Adapun peran orang tua terhadap pendidikan anak diantaranya (Umar, 2015: 25):

- a. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan, minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya, serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
- b. Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
- c. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari peran orang tua adalah pola perilaku berupa tanggung jawab mendidik, mengasuh dan membimbing anak ke tahap tertentu, sehingga anak siap untuk hidup dalam kehidupan sosial.

Dapat dilihat bahwa status dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya sangat besar, karena memiliki tanggung jawab untuk memberikan kehidupan, pendidikan, pengasuhan dan membesarkan anak-anaknya, serta mempersiapkan dan mewujudkan kehidupan bahagia masa depan anak-anaknya. Dengan kata lain, orang tua biasanya bertanggung jawab atas segala hal mulai dari kelangsungan hidup anak.

Oleh karena itu, peran-peran yang disebutkan dalam penelitian ini merupakan tugas atau kewajiban utama yang harus diemban oleh orang tua kepada anaknya. Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring di SD Negeri Taeng.

## **2. Pembelajaran Daring**

### **a. Pengertian Pembelajaran Daring**

Daring adalah singkatan dari "dalam jaringan", digunakan untuk menggantikan kata "*online*" yang sering digunakan dalam teknologi internet. Daring merupakan terjemahan dari istilah *online* yang artinya terhubung dengan internet. Pembelajaran daring didefinisikan sebagai pembelajaran yang dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi pembelajaran dan jejaring sosial (Khalimah, 2020: 26).

Yazdi (2012: 146), mendefinisikan *e-learning* sebagai setiap pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan sirkuit elektronik (LAN, WAN atau Internet) untuk menyediakan konten pembelajaran, interaksi atau bimbingan. Beberapa orang mengartikan *e-learning* sebagai semacam pendidikan jarak jauh melalui internet.

Bilfaqih dan Qomaruddin (2015: 50), pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran daring dapat diselenggarakan dan diikuti secara gratis atau berbayar untuk pendidikan maupun pelatihan.

Menurut Sari dan Habibi (2020: 2), pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring murid memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapan pun dan di mana pun. Murid dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan aplikasi pembelajaran ataupun jejaring sosial di mana murid dapat berinteraksi dengan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran daring**

Menurut Mahnun (2018: 31), ciri dari pembelajaran daring atau *online* adalah murid dapat belajar tanpa harus ke kelas, dan dapat mengatur pembelajaran sesuai kesepakatan antara guru dan murid, atau

murid dapat menentukan waktu studi yang mereka inginkan. Sementara itu, menurut Clark dan Richard E. Mayer yaitu; pertama pembelajaran berbasis *online* harus memiliki dua unsur penting yaitu informasi dan metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami konten pelajaran. Kedua pembelajaran berbasis *online* dilakukan melalui komputer menggunakan tulisan, suara, atau gambar seperti ilustrasi, photo, animasi, dan video. Ketiga pembelajaran berbasis *online* diperuntukkan untuk membantu pendidik mengajar seorang peserta didik secara objektif (Khalimah, 2020: 28).

Menurut Bilfaqih dan Qomaruddin (2015: 4-5), menurut tren perkembangan, pembelajaran daring memiliki fitur utama sebagai berikut:

1) Daring

Belajar daring adalah belajar melalui internet. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk video atau *slide*. Tugas dan berbagai sistem evaluasi harus diselesaikan dalam batas waktu yang telah ditentukan setiap minggunya.

2) Masif

Pembelajaran daring dapat mengatur jumlah peserta yang tidak terbatas untuk belajar melalui jaringan.

3) Terbuka

Sistem pembelajaran daring terbuka untuk semua sektor, baik itu sektor pendidikan, industri, bisnis dan umum dapat mengakses. Terbuka dan tidak ada persyaratan pendaftaran khusus

bagi peserta. Siapa pun dari latar belakang dan usia apa pun dapat mendaftar. Hak untuk belajar tidak dibatasi oleh latar belakang dan usia.

Pertimbangan dalam menggunakan *e-learning* juga harus memperhatikan beberapa karakteristik *e-learning* yang diungkapkan

Sari (2015: 26):

- 1) Dengan menggunakan layanan teknologi elektronik, kita dapat dengan mudah dan cepat memperoleh informasi dan komunikasi antara guru dengan murid atau antara murid dengan murid lainnya.
- 2) Menggunakan media komputer, seperti jaringan komputer (jaringan komputer atau media digital).
- 3) Menggunakan bahan ajar untuk belajar mandiri (self-study material).
- 4) Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer untuk guru dan murid atau siapa saja yang tidak dibatasi oleh waktu dan tempat untuk berkonsultasi kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan.
- 5) Dengan menggunakan komputer dalam proses pembelajaran, kita juga dapat memahami kemajuan pembelajaran atau hasil manajemen pendidikan, dan memperoleh banyak informasi dari berbagai sumber informasi.

### c. Manfaat Pembelajaran Daring

Menurut Bilfaqih dan Qomaruddin (2015: 4), manfaat pembelajaran daring di antaranya:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekankan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

### d. Kelebihan Pembelajaran Daring

Menurut Sari (2015: 27-28), kelebihan *e-learning* adalah:

- 1) Mengatasi masalah jarak dan waktu

*E-learning* membantu untuk membangun koneksi, memungkinkan murid untuk masuk dan menjelajahi lingkungan belajar baru, dan mengatasi hambatan jarak dan waktu. Hal ini memungkinkan akses pembelajaran yang lebih luas, atau dapat diakses di mana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

- 2) Mendorong sikap belajar aktif

*E-Learning* menyediakan fasilitas pembelajaran bersama dengan memungkinkan murid untuk bergabung atau membuat komunitas belajar yang dapat lebih memperluas kegiatan belajar di luar kelas, secara individu atau dalam kelompok. Situasi ini dapat

membuat pembelajaran lebih konstruktif, kolaboratif, dan menciptakan dialog antara guru dan murid dan antar murid.

3) Menciptakan suasana belajar yang baru

Melalui pembelajaran *online*, murid menemukan lingkungan yang mendukung pembelajaran dengan memberikan suasana baru, sehingga membuat murid lebih bersemangat dalam belajar.

4) Meningkatkan lebih banyak kesempatan belajar

*E-learning* menghemat waktu murid dengan memberikan pengalaman melalui alat virtual, memungkinkan mereka untuk belajar lebih banyak, sehingga meningkatkan kesempatan belajar murid.

5) Mengontrol proses pembelajaran

Baik guru maupun murid dapat menggunakan buku teks atau panduan belajar yang terstruktur dan tersusun melalui internet sehingga kedua belah pihak dapat mengevaluasi situasi pembelajaran dari buku teks tersebut. *E-learning* juga memberikan kemudahan bagi guru untuk mengecek apakah murid telah mempelajari materi yang diunggah, soal latihan *online*, dan pekerjaan rumah.

6) Memfasilitasi pemutakhiran bahan ajar bagi guru

*E-learning* memungkinkan guru dengan mudah memperbarui dan meningkatkan bahan ajar yang diunggah melalui *e-learning*. Guru juga dapat memilih buku teks yang lebih sesuai dengan situasi dan konteks yang sebenarnya.

### 7) Mendorong tumbuhnya kooperatif

Komunikasi dan interaksi *online* antara guru, guru dan murid dan antar murid mendorong terbentuknya sikap kooperatif/ kerja sama untuk memecahkan masalah pembelajaran.

### 8) Beradaptasi dengan berbagai gaya belajar

E-learning dapat menyediakan beberapa metode pembelajaran (*multisensory*) untuk belajar, seperti audio, visual, dan kinestetik, sehingga dapat memfasilitasi murid dengan gaya belajar yang berbeda.

#### e. Problematika Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring bukan tanpa masalah. Di beberapa Negara, dilaporkan bahwa di antara mereka yang mengadopsi pembelajaran daring, rata-rata manfaat sebenarnya jauh lebih kecil daripada yang diharapkan. Masalah jaringan, kurangnya pelatihan, dan kurangnya kesadaran dinyatakan sebagai tantangan utama yang dihadapi oleh pendidik. Kurangnya kesadaran dinyatakan sebagai alasan paling penting oleh mereka yang tidak mengadopsi pembelajaran daring diikuti oleh kurangnya minat dan keraguan tentang kegunaan pembelajaran daring. Kurang kehadiran, kurangnya sentuhan pribadi, dan kurangnya interaksi karena masalah konektivitas ditemukan menjadi kelemahan signifikan dari pembelajaran daring (Sari dan Habibi, 2020: 67).

Menurut Henry, dalam penelitiannya proses belajar mengajar di sekolah dasar yang terjadi secara daring pada masa pandemi Covid-19 menjadi hal yang baru dan menantang bagi kalangan guru. Jika dilihat secara sekilas, pembelajaran secara daring nampak begitu mudah. Ketika peserta didik dan guru memiliki gawai atau laptop serta jaringan internet, maka pembelajaran dapat dilaksanakan. Namun, faktanya ketika sudah memasuki minggu ke-2 pembelajaran daring, kendala-kendala terkait pelaksanaan mulai dirasakan oleh para guru (Sari dan Habibi, 2020: 68).

Adapun kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring menurut Sari dan Habibi (2020: 68-73), sebagai berikut:

#### 1) Aplikasi Pembelajaran

Sejak pandemi melanda hampir 200 negara, pelaksanaan pembelajaran *online* dinilai mendadak. Mau tidak mau, para guru terpaksa beralih menggunakan internet sebagai satu-satunya sarana yang memungkinkan untuk menyediakan materi pembelajaran.

Hal ini menjadi kendala bagi guru SD, karena guru belum siap untuk beralih dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran *online/* daring. Baik sekolah maupun dinas pendidikan tidak memberikan pelatihan penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran *online*.

#### 2) Jaringan Internet

Kebutuhan akan koneksi internet sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran *online*. Namun, kenyataan di lapangan

membuktikan bahwa banyak orang mengeluh tentang koneksi internet. Mereka yang tidak memiliki akses internet tidak hanya orang-orang yang hidup dalam kemiskinan, daerah perbatasan dan terpencil, tetapi juga orang-orang yang tinggal di perkotaan.

### 3) Manajemen pembelajaran

Menurut Mulyasa, kemampuan mengorganisasikan materi meliputi dua tahap, yaitu memilih materi pembelajaran dan menyusun materi pembelajaran. Ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka, guru telah terbiasa menyelenggarakan pembelajaran. Namun, masalahnya adalah ketika pembelajaran dilakukan secara *online*. Guru harus memiliki bahan ajar tambahan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara guru dengan murid atau walinya saat mempelajari materi. Di sisi lain, guru juga harus melihat capaian kemampuan dasar yang harus dikuasai murid. Oleh karena itu, penyusunan materi pembelajaran *online* harus dikerjakan dengan sebaik-baiknya.

### 4) Penilaian Pembelajaran

Kegiatan evaluasi sangat penting dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pengajaran. Untuk memperoleh informasi tentang pencapaian kemampuan murid, diperlukan penilaian.

Situasi sebenarnya menunjukkan bahwa semua murid mendapatkan nilai tinggi ketika mereka mengerjakan tugas. Hal ini menjadi pertanyaan bagi guru, apakah murid tersebut benar-benar

memahami materi, atau apakah murid mendapatkan bantuan dari orang dewasa saat mengerjakan pekerjaan rumah. Oleh karena itu, guru tidak dapat mengevaluasi hasil belajar secara objektif berdasarkan kemampuan murid.

Dari segi sikap, guru juga kesulitan dalam menilai. Biasanya, ketika murid berinteraksi, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman, evaluasi sikap secara alami terjadi. Adanya pembelajaran *online* secara langsung menghilangkan sosialisasi di kalangan murid. Hal tersebut menjadi penghambat penilaian sikap yang diberikan guru.

#### 5) Kurangnya Pengawasan

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam beberapa minggu pertama kegiatan belajar *online*, orang tua menaruh semua perhatian mereka pada anak-anak mereka. Namun, mulai minggu kedua, pengawasan orang tua mulai berkurang. Hal ini terjadi karena pada saat yang sama, orang tua juga harus mengalokasikan waktu antara bekerja, mengurus pekerjaan rumah, dan mengawasi belajar anaknya. Jadi yang terjadi adalah guru mengirimkan pekerjaan rumah, dan orang tua mengirimkan hasil pekerjaan rumah anak. Tidak ada pengawasan dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Purwanto dkk, yaitu murid, guru dan orang tua mengalami beberapa kendala dalam kegiatan belajar mengajar *online* yaitu kurangnya penguasaan teknologi, bertambahnya biaya kuota internet, pekerjaan ekstra yang harus dilakukan orang tua

untuk membantu anak-anaknya dalam belajar, komunikasi dan interaksi sosial antara murid, guru dan orang tua berkurang, jam kerja guru tidak dibatasi karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua mereka, kepala sekolah dan guru lainnya (Sari dan Habibi, 2020: 71).

Situasi ini sejalan dengan hasil penelitian Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Pada Maret 2020, murid berusia 14-17 tahun (69% perempuan, 31% laki-laki) dari 29 provinsi di Indonesia dengan jumlah 717 murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58% murid tidak suka belajar di rumah (Sari dan Habibi, 2020: 72).

Faktor penyebabnya adalah murid beranggapan bahwa komunikasi dengan teman terbatas, dan mengalami keterbatasan teknis berupa fasilitas internet, peralatan, dan *e-book*. Mereka juga berpikir bahwa sekolah tidak memiliki rencana studi *online* yang baik. Sekolah dan guru hanya terus memberikan tugas berdasarkan RPP dan topik dalam kondisi non-pandemi/kondisi normal.

Sari dan Habibi (2020: 72-73), wawancara dengan beberapa guru di sekolah mengakui bahwa pembelajaran *online* tidak seefektif pembelajaran tatap muka karena alasan berikut:

- 1) Isi materi yang diberikan secara *online* mungkin tidak dipahami oleh semua murid. Sebab konten materi ini disajikan dalam bentuk *e-book* yang disajikan per-bab, materi berbentuk *powerpoint*, dan dalam bentuk video pembelajaran. Mungkin materi dapat dipahami,

tetapi pemahaman peserta didik komprehensif. Mereka memahami berdasarkan tafsiran atau sudut pandang mereka sendiri.

- 2) Kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring. Tidak semua guru mampu mengoperasikan komputer atau *gadget* untuk mendukung kegiatan pembelajaran, baik dalam tatap muka langsung, terlebih lagi dalam pembelajaran daring. Memang ada sebagian guru mampu mengoperasikan komputer, tetapi dalam hal pengoperasian komputer terbatas. Mereka tidak mampu mengakses lebih jauh yang berkaitan dengan jaringan internet, menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran, membuat media/video pembelajaran sendiri dan sebagainya.
- 3) Keterbatasan guru dalam melakukan kontrol saat berlangsungnya pembelajaran daring. Hal ini antara lain disebabkan aplikasi yang digunakan tidak menyajikan menu forum diskusi untuk menjelaskan atau menanyakan materi. Walaupun ada menu tersebut, banyak peserta didik tidak memanfaatkannya dengan baik. Sebab lainnya, peserta didik pada saat awal pembelajaran mengisi daftar hadir, setelahnya tidak aktif lagi sampai selesai waktu pembelajaran, pergi untuk melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran.

Adapun kelemahan *e-learning* yang dirangkum dalam Khalimah (2020: 32-34) antara lain:

- 1) Menggunakan *e-learning* sebagai pembelajaran jarak jauh memungkinkan murid dan guru untuk dipisahkan secara fisik dan murid menjadi terisolasi satu sama lain. Pemisahan fisik ini dapat

mengurangi atau bahkan menghilangkan interaksi langsung antara guru dan murid. Keadaan ini akan menyebabkan menurunnya keakraban antara guru dan murid, sehingga mengganggu keberhasilan proses pembelajaran. Kurangnya interaksi ini juga dikhawatirkan akan menghambat pembentukan sikap, nilai, moral, atau masyarakat dalam proses pembelajaran, sehingga tidak mungkin diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Teknologi adalah bagian penting dari pendidikan, tetapi jika lebih memperhatikan teknologi daripada pendidikan, maka akan cenderung lebih fokus pada teknologi atau aspek bisnis/komersial sambil mengabaikan pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, dll.
- 3) Proses pembelajaran cenderung menekankan pada aspek pengetahuan atau psikomotorik dan kurang memperhatikan aspek keterampilan dan aspek sikap.
- 4) Guru perlu memahami dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak bisa menguasainya, maka transmisi pengetahuan atau informasi akan terhambat, atau bahkan menghambat proses pembelajaran.
- 5) Penggunaan layanan internet melalui proses pembelajaran *e-learning* menuntut murid untuk belajar secara mandiri tanpa bergantung pada guru. Jika murid tidak dapat belajar secara mandiri dan memiliki motivasi belajar yang rendah, maka sulit untuk mencapai tujuan belajarnya.

- 6) Kelemahan teknisnya adalah tidak semua murid memiliki fasilitas akses internet karena tidak tersedia atau kekurangan komputer yang terkoneksi dengan internet. Tidak semua institusi pendidikan dapat menyediakan kekuatan dan infrastruktur untuk mendukung *e-learning*. Jika murid mencoba menyediakan fasilitas ini sendiri atau menyewanya di warnet, masalah biaya mungkin timbul.
- 7) Jika murid tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, mungkin akan menghadapi masalah terbatasnya ketersediaan perangkat lunak yang relatif mahal.
- 8) Kurangnya keterampilan untuk mengoperasikan komputer dan internet dengan baik.

**f. Solusi Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring**

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI mengakui bahwa ketidakmerataan akses internet di Tanah Air menjadi kendala dalam pembelajaran daring. Di sisi lain, ada media televisi yang dipandang dapat menjadi salah satu solusi efektif atas pembelajaran jarak jauh (Sari dan Habibi, 2020: 73-74).

Munculnya surat edaran tersebut, keluhan yang pertama kali muncul dari publik ialah persoalan kuota serta akses internet. Menurut Hasan, solusi yang didapatkan bersama-sama dengan Komisis X DPR RI ialah memanfaatkan televisi. Namun Hasan mengakui penggunaan media televisi dalam pembelajaran kepada peserta didik tentunya memiliki keunggulan dan kekurangan tersendiri, khususnya dari segi

komunikasi. Jika menggunakan internet, menurutnya, komunikasi dapat terlaksana dua arah dan sebaliknya dengan media televisi (Sari dan Habibi, 2020: 74).

Menurut Sari dan Habibi (2020: 75-76), ada beberapa solusi bagi guru untuk meminimalisir hambatan belajar *online*, yaitu:

- 1) Guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran yang semenarik mungkin, seperti menampilkan materi dalam bentuk slide dengan video pembelajaran, sehingga murid merasakan materi tersebut lebih hidup.
- 2) Dalam hal penguasaan TI (Teknologi Internet) yang terbatas, guru dapat menggunakan teknologi yang lebih sederhana, seperti aplikasi *Whatsapp*. Namun guru perlu meningkatkan kemampuan IT-nya sedikit demi sedikit, antara lain mengikuti workshop terkait dan bertanya kepada guru lain yang memiliki skill lebih di bidang IT, dan banyak yang menyediakannya di *youtube* *Introducing tutorial to learn* aplikasi dan langkah-langkah penggunaannya, serta cara membuat video pembelajaran.
- 3) Peserta didik yang “kurang peduli” mengikuti pembelajaran daring, dapat diatasi dengan proaktif menghubungi (via telepon/*video call*) peserta didik dan orang tuanya secara personal, apabila tidak memungkinkan untuk melakukan *home visit*. Solusi lain, guru mata pelajaran bersama guru BK berusaha mencari tahu apakah kendalanya dengan menghubungi orang tuanya. Bila kendala

memang anaknya malas, maka guru BK akan meminta pada orang tuanya agar dapat mendampingi pelaksanaan BDR anaknya.

Peserta didik yang tidak memiliki perangkat atau bergiliran menggunakannya dengan orang tua, atau tidak memiliki akses jaringan internet, peserta didik dapat mengerjakan tugas secara manual, terpenting tetap belajar dan berada di rumah. Peserta didik yang mengalami permasalahan koneksi internet dapat diatasi dengan *thethering* ke anggota keluarga lainnya atau menghemat dengan cara *connect* saat dibutuhkan saja (Sari dan Habibi, 2020: 76).

Cara mengatasi masalah yang dihadapi orang tua adalah dengan berkomunikasi (melalui ponsel/*whatsapp*). Orang tua dapat menyempatkan untuk pulang segera setelah bekerja, agar anak dapat segera menggunakan ponsel/*gadget* untuk pembelajaran daring, memberikan waktu luang untuk mengerjakan pekerjaan rumah, agar peserta didik dapat menggunakan *handphone/gadget* orang tuanya mengerjakan tugas daring. Memberitahukan kemajuan belajar murid melalui grup *whatsapp*, agar orang tua dapat memotivasi dan menemani anak dalam belajar. Guru dapat meminta bantuan murid aktif untuk menginformasikan murid yang kurang peduli dengan tugas yang belum selesai. Guru dapat langsung menghubungi nomor ponsel murid untuk menanyakan alasan tidak mengerjakan tugas, dan meminta bantuan guru BK untuk membantu memotivasi murid (Sari dan Habibi, 2020: 76-77).

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa pembelajaran daring dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang dialami, baik

permasalahan sederhana maupun kompleks yang muncul. Setiap masalah yang dihadapi dapat diselesaikan oleh guru dengan menyarankan berbagai solusi untuk tetap belajar di masa pandemi Covid-19. Yang terpenting walaupun anak BDR harus tetap belajar dan terus belajar.

Hal ini karena pelaksanaan BDR tidak mengejar ketuntasan kurikulum, tetapi lebih menekankan pada literasi dan numerasi. Dalam penerapan pembelajaran *online*, guru menggunakan berbagai peralatan teknis di bidang pendidikan, dan dapat memilih berbagai aplikasi sesuai dengan mata pelajaran, kebutuhan dan karakteristik murid, serta kondisi lingkungan yang mereka hadapi untuk membantu mentransfer materi pembelajaran (transfer pengetahuan) ke murid. Meskipun diakui dalam praktik pembelajaran *online* ini, guru lebih dominan dalam memberikan pekerjaan rumah daripada menjelaskan materi (Sari dan Habibi, 2020: 77).

Pada prinsipnya, seperti yang dijelaskan Sari dan Habibi (2020: 77-78), dalam pembelajaran *online* atau jarak jauh selama pandemi Covid-19 dan kebiasaan baru memperhatikan poin-poin berikut:

- 1) Tidak berbahaya, karena guru di seluruh dunia bekerja keras untuk mengurangi kemungkinan gangguan sekolah yang mengakibatkan hilangnya pembelajaran.
- 2) Guru harus memiliki harapan yang realistis untuk tujuan pembelajaran jarak jauh yang dapat dicapai, dan menggunakan

penilaian profesional untuk mengevaluasi konsekuensi dari rencana pelajaran.

- 3) Tidak memberikan murid tugas yang memberatkan.
- 4) Memberikan pembelajaran yang bermakna dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan materi, serta menitikberatkan pada pendidikan kecakapan hidup khususnya pencegahan dan penanganan pandemi Covid-19, perilaku hidup bersih dan sehat, dan gerakan masyarakat sehat.
- 5) Pembelajaran untuk peserta didik baru mengikuti kebijakan satuan pendidikan.

### **3. Peran Orang Tua Murid dalam Pembelajaran Daring**

Menurut Cahyati (2020: 155), orang tua memiliki empat peran dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran *online*, yaitu:

- a. Orang tua berperan sebagai guru di rumah, dan orang tua dapat membimbing anak-anak mereka dalam pembelajaran jarak jauh di rumah.
- b. Orang tua berperan sebagai fasilitator, yaitu orang tua berperan sebagai sarana dan prasarana bagi anak untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- c. Orang tua berperan sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan dorongan dan dukungan selama proses belajar anak, sehingga anak akan memiliki semangat belajar dan mencapai hasil yang baik.

- d. Orang tua sebagai influencer atau mentor, yaitu orang tua memiliki tanggung jawab untuk selalu membimbing anaknya agar berhasil di masa depan. Orang tua juga dapat membimbing anak sesuai dengan bakat dan minat masing-masing anak. Hal ini dikarenakan anak memiliki bakat yang berbeda-beda. Anak berhak mewujudkan mimpinya. Anak-anak harus selalu diingatkan untuk tidak terjerumus ke dalam situasi liburan sekolah yang tidak menentu seperti sekarang ini.

#### 4. Teori Belajar Vygotsky

Lev Semenovich Vygotsky merupakan cendekia yang berasal dari Rusia, dia seorang ahli dalam bidang psikologi, filsafat, dan sastra. Filosofi Vygotsky yang sangat terkenal adalah mengenai manusia dan lingkungan, menurut Vygotsky “manusia tidak seperti hewan yang hanya bereaksi terhadap lingkungan, manusia memiliki kapasitas untuk mengubah lingkungan sesuai keperluan mereka” (Suci, 2018: 232).

Pemikiran filosofis Vygotsky mengenai manusia kemudian menjadi pelopor lahirnya teori konstruktivisme sosial yang artinya membangun kognitif anak melalui interaksi sosial. Vygotsky sangat tertarik mengupas esensi dari serangkaian aktivitas bermakna di lingkungan sosial-kultural dalam mempengaruhi konstruksi kognitif seorang anak. Maka dari itu pemikiran Vygotsky sering disebut sebagai perspektif sosiokultural (Suci, 2018: 232).

Asumsi dasar dari teori konstruktivisme sosial Vygotsky adalah *“What the child can do in cooperation today he can do alone tomorrow”*.

Apa yang dilakukan atau dipelajari anak hari ini dengan bekerja sama (kelompok) dapat dilakukannya secara mandiri pada masa yang akan datang (Suci, 2018: 232).

Menurut Vygotsky, pelajar memiliki dua tingkat perkembangan berbeda: tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial. Tingkat perkembangan aktual terjadi ketika individu mandiri dalam menggunakan kemampuan kognitifnya secara fungsional. Selanjutnya perkembangan potensial merupakan tingkatan kognitif yang bisa dicapai oleh anak-anak melalui bantuan orang dewasa seperti guru, orang tua, atau teman sebaya yang lebih kompeten (Suci, 2018: 232).

Anak-anak sangat membutuhkan partner yang lebih berkompeten untuk mencapai tahapan kognitif yang lebih tinggi, misalnya orang tua, guru, kakak, atau teman sebaya yang lebih pintar. Selain partner untuk berkolaborasi, anak-anak juga memerlukan tugas yang menantang agar membantu perkembangan kognitifnya. Melalui kolaborasi dengan orang tua dan teman sebaya serta difasilitasi oleh tugas yang menantang, anak akan memperoleh perangkat-perangkat kognitif seperti bahasa, simbol, peta, gambar, obrolan, serta pemecahan masalah. Pada saat anak terampil mengolah perangkat kognitif mereka melalui aktivitas-aktivitas sosial, maka peningkatan kemampuan kognitifnya pun niscaya meningkat (Suci, 2018: 233).

Menurut Ormrod “proses berkembangnya aktivitas-aktivitas sosial menjadi aktivitas-aktivitas mental internal disebut internalisasi”. Dalam segala aktivitas sosialnya dengan guru, orang tua, maupun teman sebaya,

anak-anak senantiasa menginternalisasikan setiap arahan yang mereka peroleh sehingga pada akhirnya mereka mampu memberikan arahan pada diri sendiri untuk menyelesaikan tugas belajarnya (Suci, 2018: 233).

Memfasilitasi proses internalisasi tersebut Vygotsky mengetengahkan suatu wilayah di antara perkembangan aktual dan potensial, yang disebut *zone of proximal development* (ZPD). Selaras dengan pernyataan Schunk, yang menyatakan bahwa ZPD didefinisikan “sebagai jarak antara level perkembangan aktual yang ditentukan melalui pemecahan masalah secara mandiri dan level potensial perkembangan yang ditentukan melalui pemecahan masalah dengan bantuan orang dewasa atau dengan kerja sama dengan teman sebaya yang lebih mampu” (Suci, 2018: 233).

Kunci utama dalam teori ini adalah pentingnya peran guru atau orang dewasa yang lebih berpengalaman dalam menyediakan bantuan, bimbingan, masukan, saran dan menawarkan berbagai macam strategi dalam memecahkan masalah kepada murid.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Jika suatu penelitian merupakan gambaran sistematis dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang terkait berdasarkan substansi yang diteliti, maka penelitian tersebut dikatakan relevan. Fungsinya untuk menggabungkan penelitian yang ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Laila Kanti Safitri (2020) dalam penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak pada Pembelajaran *Online* di SD Negeri 5 Metro Pusat” menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam kegiatan belajar anak pada pembelajaran *online* memiliki hubungan antara lingkungan keluarga dan kegiatan belajar. Dengan demikian, cara mendidik yang diterapkan orang tua kepada anak sangat berperan penting terhadap peningkatan minat belajar. Perhatian orang tua dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap kegiatan belajar, serta pemenuhan fasilitas belajar. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran *online* adalah orang tua ikut serta menjadi guru ketika pembelajaran *online* sedang berlangsung di rumah masing-masing. Adapun terdapat persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Laila Kanti Safitri dan peneliti adalah meneliti pembelajaran *online*/ daring. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Laila Kanti Safitri lebih menitikberatkan pada peran orang tua dalam peningkatan minat belajar anak pada pembelajaran *online* serta faktor pendukung dan penghambat minat belajar anak pada pembelajaran *online*. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada peran orang tua murid dalam mendampingi anak melaksanakan pembelajaran daring, peran orang tua menyediakan fasilitas belajar dalam pembelajaran daring anak, dan pengetahuan teknologi orang tua dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran daring anak. Penelitian Laila Kanti Safitri memberikan kontribusi antara lain menambah kajian teori terkait daring guna memperkaya teori dalam penelitian ini.

2. Jurnal oleh Agustien Lilawati (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi” Menyimpulkan bahwa partisipasi orang tua pada pendidikan anak usia dini mencakup berbagai inisiatif dan penyesuaian program yang dirancang khusus. Adapun terdapat persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Agustien Lilawati dengan peneliti yaitu objek yang diteliti adalah peran orang tua. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Agustien Lilawati lebih menitikberatkan pada peran orang tua dalam mendukung kegiatan pendidikan dan pembelajaran anak usia dini. Pada saat yang sama, penelitian yang akan peneliti lakukan akan lebih memperhatikan peran orang tua murid dalam mendampingi anak melaksanakan pembelajaran daring, peran orang tua menyediakan fasilitas belajar dalam pembelajaran daring anak, dan pengetahuan teknologi orang tua dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran daring anak. Penelitian Agustien Lilawati membantu meningkatkan penelitian teoritis tentang peran orang tua untuk memperkaya teori dalam penelitian ini.

### **C. Kerangka Pikir**

Wabah virus corona (Covid-19) secara resmi menginfeksi masyarakat Indonesia pada 2 Maret 2020 lalu. Indonesia masih bergelut melawan virus Corona hingga saat ini, sama dengan Negara lain di dunia. Salah satu upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 adalah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Biro Pendidikan Tinggi (Kemendikbud) Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran

wabah virus corona (Covid-19) di sekolah. Melalui pemberitahuan tersebut, Kemendikbud menginstruksikan kepala sekolah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan agar murid belajar di rumah (Firman, 2020: 81).

Semua kegiatan belajar murid dilakukan di rumah di bawah bimbingan orang tua. Karena peran orang tua dalam mendidik anak adalah yang pertama dan utama. Orang tua lah yang memahami perkembangan karakter dan kepribadian anaknya. Murid belajar di rumah, guru memberikan pekerjaan rumah kepada murid, dan kemudian orang tua menemani mereka untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tersebut. Oleh karena itu, dalam sistem *online* saat ini, orang tua memegang peranan penting dalam proses pembelajaran murid. Berdasarkan uraian di atas, kerangka pikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh hasil penelitian yang diinginkan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menekankan pada penggunaan logika ilmiah untuk menganalisis kesimpulan induktif dan deduktif. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri menjadi alat penelitian yang memperoleh data langsung dari sumbernya. Alasan menggunakan metode deskriptif adalah untuk mendapat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat terkait peran orang tua dalam pembelajaran daring di SD Negeri Taeng.

### **B. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan dan untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku (Aisyiah, 2016: 39). Pengertian ini sejalan dengan pendapat Aisyiah (2016: 39) sebagai berikut:

“Populasi: Seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki disebut populasi universum. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama”.

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dikatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diharapkan dapat memberikan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah semua murid dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 SD Negeri Taeng.

**Tabel 3.1 Keadaan Populasi**

| No  | Kelas         | Jenis kelamin |            | Jumlah Murid |
|-----|---------------|---------------|------------|--------------|
|     |               | Laki-laki     | Perempuan  |              |
| 1.  | 1 A           | 17            | 15         | 32           |
| 2.  | 1 B           | 16            | 16         | 32           |
| 3.  | 1 C           | 16            | 15         | 31           |
| 4.  | 2 A           | 14            | 14         | 28           |
| 5.  | 2 B           | 14            | 14         | 28           |
| 6.  | 2 C           | 14            | 13         | 27           |
| 7.  | 3 A           | 17            | 16         | 33           |
| 8.  | 3 B           | 17            | 15         | 32           |
| 9.  | 4 A           | 13            | 12         | 25           |
| 10. | 4 B           | 13            | 12         | 25           |
| 11. | 4 C           | 12            | 12         | 24           |
| 12. | 5 A           | 17            | 17         | 34           |
| 13. | 5 B           | 17            | 16         | 33           |
| 14. | 6 A           | 13            | 13         | 26           |
| 15. | 6 B           | 13            | 12         | 25           |
| 16. | 6 C           | 13            | 12         | 25           |
|     | <b>Jumlah</b> | <b>236</b>    | <b>224</b> | <b>460</b>   |

Sumber: Tata Usaha SD Negeri Taeng (2021).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Cara pengambilan sampel yang peneliti lakukan yaitu dengan teknik pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*), cara ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Berdasarkan pada teknik tersebut maka diperoleh sampel pada penelitian ini yaitu orang tua murid kelas 4A SD Negeri Taeng, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Keadaan Sampel

| No | Kelas | Murid | Orang Tua Murid |
|----|-------|-------|-----------------|
| 1. | 4 A   | 25    | 25              |

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah batasan masalah yang ditetapkan menjadi pokok kajian yang sifatnya penting untuk dipecahkan, yang berada dalam suatu situasi sosial yang meliputi tempat, perilaku, dan aktivitas. Penentuan fokus penelitian (*initial focus inquiry*) adalah memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diselidiki dan bagaimana

memfokuskannya, masalah yang mula-mulanya sangat umum kemudian menjadi sangat spesifik (Qarimah, 2020: 32).

Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada peran orang tua murid 4A dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri Taeng, yaitu terkait:

1. Proses pendampingan orang tua
2. Ketersediaan fasilitas
3. Pengetahuan orang tua terhadap teknologi

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

##### **a. Data Primer**

Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi. Adapun sumber primer dalam penelitian ini yaitu data terkait peran orang tua murid kelas 4A dalam melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di SD Negeri Taeng.

##### **b. Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder biasanya berupa dokumentasi atau

laporan yang telah tersedia. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah buku-buku atau dokumentasi dari kegiatan yang berkaitan dengan penelitian (Qarimah, 2020: 31).

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian, antara lain:

- 1) Gambaran umum SD Negeri Taeng
- 2) Visi-Misi dan Tujuan SD Negeri Taeng

## **2. Sumber Data**

Data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari:

- a. Informan yaitu orang tua murid SD Negeri Taeng kelas 4A.
- b. Dokumentasi adalah data tertulis tentang gambaran umum lokasi penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, yakni:

### **1. Observasi**

Observasi adalah ketika peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini peneliti merekam atau mencatat baik-baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktifitas-aktifitas di lokasi penelitian (Creswel, 2016: 254).

Peneliti menggunakan teknik observasi langsung, dengan menggunakan alat berupa *notebook*/ buku catatan dan kamera untuk merekam dan memotret hal-hal yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pembelajaran daring SD Negeri Taeng.

## **2. Wawancara/ Interview**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. *Interview guide* harus disusun dan pewawancara harus mengerti akan isi serta makna dari *Interview guide* tersebut. Dalam pengertian lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang meliputi sumber data atau objek penelitian (Tanzeh, 2009: 63).

Peneliti melakukan wawancara langsung secara mendalam dengan informan karena ingin memahami secara menyeluruh peran orang tua dalam pembelajaran daring anak. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian yang terstruktur agar jawaban yang diperoleh dapat terarah.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah (Sukmadinata, 2010: 221). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa

berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011: 329).

Dokumentasi dalam penelitian ini melengkapi data penelitian yaitu memperoleh data tertulis berupa data yang berisi gambaran umum SD Negeri Taeng.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono, Uji keabsahan data digunakan untuk mengetahui kebenaran suatu data. Dalam menguji keabsahan data, dengan menggunakan cara pengujian kredibilitas data hasil kualitatif dengan triangulasi (Qarimah 2020: 34-35). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik triangulasi diantaranya yaitu:

1. Triangulasi sumber
2. Triangulasi teknik
3. Triangulasi waktu

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, peneliti mengecek data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian peneliti melakukan analisis secara cermat dan

mendetail tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring hingga data yang dibutuhkan mencukupi.

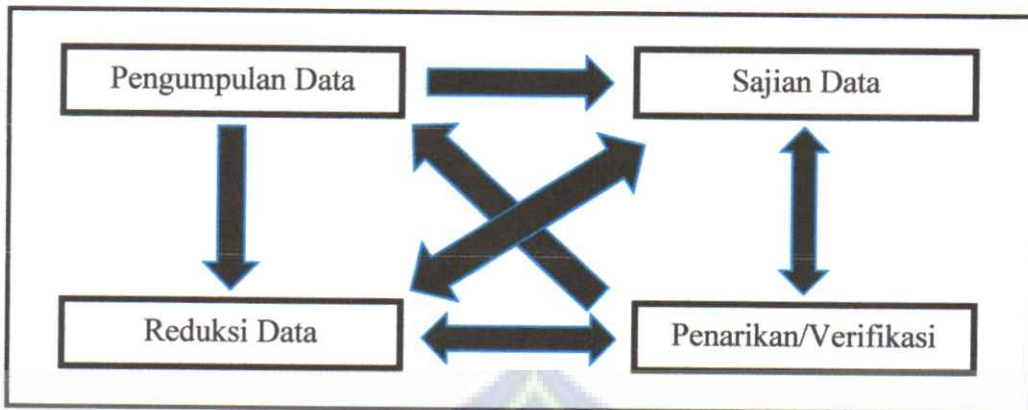
Berdasarkan informasi tersebut, dengan memeriksa semua data yang ada, yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan dan dokumen yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara yang didukung dokumentasi, setiap tahapan proses dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data.

### **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data untuk menelaah data penelitian. Analisis data adalah proses pencarian dan pengorganisasian secara teratur dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi (Ni'matuzzahroh dan Prasetyaningrum, 2016: 3).

Data untuk penelitian ini berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada dasarnya adalah kegiatan memilah, mengorganisasikan, mengkategorikan, mengkodekan, atau melabeli pertanyaan untuk memperoleh data dari temuan sesuai dengan fokus masalah yang akan dijawab. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data terjadi dan setelah pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu.

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa pengaktifan selama analisis disebut data kualitatif, yang dapat dilakukan secara interaktif sampai data menjadi jenuh (Moleong, 2005: 37).



**Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif: Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017: 335)**

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman akan melalui tiga proses, yaitu proses reduksi (penyederhanaan) data, proses penyajian data, dan proses penarikan kesimpulan (Ghony dan Almanshur, 2017: 306-310).

### **1. Proses Reduksi (penyederhanaan) Data**

Melakukan tahap reduksi data untuk mereduksi/ menyederhanakan data yang diperoleh di lokasi penelitian. Data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah terkumpul kemudian dirangkum, membuang yang tidak perlu dan memfokuskan hal-hal yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pembelajaran daring di SD Negeri Taeng.

### **2. Proses Penyajian Data**

Penyajian data adalah proses menarik kesimpulan dan mengambil tindakan dari data yang telah direduksi. Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk teks naratif untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari data atau bagian dari penelitian. Melalui proses penyajian data, peneliti akan lebih mudah dalam memahami data. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti menyajikan data dengan

memilih data yang sesuai dengan penelitian di SD Negeri Taeng tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring.

### **3. Proses Menarik Kesimpulan**

Langkah ketiga adalah proses penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Proses penarikan kesimpulan akan dilakukan selama proses penelitian.

Ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kemudian menarik kesimpulan yang didukung oleh bukti data yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang mereka ajukan adalah kesimpulan yang kredibel.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Umum SD Negeri Taeng**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SD Negeri Taeng adalah sekolah yang beralamat di Jl. Jendral Hertasning Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. SD Negeri Taeng merupakan salah satu lembaga pendidikan di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dengan kepala sekolah saat ini yaitu bapak Drs. H. Syarifuddin S.

##### **2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri Taeng**

###### **a. Visi SD Negeri Taeng:**

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, berkarakter, cerdas dan unggul dalam prestasi.

###### **b. Misi SD Negeri Taeng:**

- 1) Meningkatkan disiplin guru dalam proses belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.
- 3) Meningkatkan kreasi dalam menciptakan teknologi pendidikan.
- 4) Meningkatkan kegiatan keagamaan sekolah.
- 5) Melaksanakan dan mentaati semua tata tertib yang ada di sekolah.
- 6) Melaksanakan pembelajaran berkarakter dan berakhlak mulia.

###### **c. Tujuan SD Negeri Taeng:**

- 1) Tercapainya tingkat kelulusan 100% dengan rata-rata nilai 7,00.

- 2) Meningkatnya persentase lulusan yang diterima di sekolah negeri (SMP/MTs) sekurang-kurangnya 50% dari lulusan.
- 3) Terlaksananya program berbagai kegiatan keagamaan seperti: Bimbingan baca tulis Al-Quran, Pesantren Kilat/Ramadhan, Jumat ibadah dan peringatan hari besar keagamaan.
- 4) Terlaksananya program 7 K (Keamanan, Ketertiban, Keindahan, Kebersihan, Kenyamanan, Kerindangan, Kekeluargaan) sehingga sekolah menjadi kondusif.
- 5) Terlaksananya program 5 S (salam, salim, senyum, sapa, dan santun) kepada guru, warga sekolah dan masyarakat.
- 6) Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana menuju keadaan yang ideal.
- 7) Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif, efisien, berdaya guna untuk menumbuhkan kembangkan potensi diri siswa.
- 8) Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga sekolah dan masyarakat.

## **B. Hasil Penelitian**

Dalam hasil penelitian ini, peneliti akan membahas peran orang tua murid terhadap pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di SD Negeri Taeng, yang akan difokuskan pada tiga aspek pokok. Pertama, peran orang tua dalam mendampingi anak melaksanakan pembelajaran daring. Kedua, peran orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar untuk anak melaksanakan

pembelajaran daring. Ketiga, pengetahuan teknologi orang tua dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran daring anak.

### 1. Proses Pendampingan Orang Tua

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak. Terutama dalam masalah pendidikan anak di saat pandemi sekarang ini, anak berada dalam pengawasan orang tuanya secara penuh sehingga komunikasi orang tua dengan guru harus terjalin dengan baik, karena itu merupakan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Anak harus selalu dalam pengawasan dan bimbingan orang tua baik saat di rumah maupun di luar. Orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap perkembangan pendidikan anak serta hal-hal yang menunjang belajar anak dalam melaksanakan pembelajaran secara daring/online.

- a. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi kepada anak ketika anak kurang semangat dalam belajar online di rumah?

Pernyataan orang tua A. Muh. Rifki, Ibu Salma Wati, yaitu:

“Dengan memberikan banyak nasihat agar menjadi anak yang baik dan rajin, harus mau belajar biar pintar dan tidak ketinggalan pelajaran.

Kalau pintar besok si anak yang enak bukan orang tuanya”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Salma wati memotivasi anaknya dengan memberikan banyak nasihat agar menjadi anak yang rajin supaya pintar dan tidak ketinggalan pelajaran.

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Khaerul Fahmi Al-Farabi, Ibu Kamsiah, bahwa:

“Harus rajin belajar supaya pintar, saya juga memotivasinya dengan selalu memahami kondisi anak saya”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Kamsiah memotivasi anaknya dengan selalu memahami kondisi sang anak.

Selaras yang disampaikan oleh orang tua Rifki Dwi Putra, Ibu Mirna Wati,

“Memahami keadaan anak dengan tidak terlalu memaksanya untuk terus belajar, apalagi pembelajaran saat ini masih online membuat anak saya sering bosan belajar di rumah terus, sehingga kadang saya ajak jalan-jalan ngumpul dengan teman-temannya”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Mirna Wati memotivasi anaknya dengan memahami keadaan sang anak dengan tidak terlalu memaksanya untuk terus belajar dan mengajak sang anak jalan-jalan agar tidak merasa bosan belajar di rumah.

Hasil wawancara dari orang tua Ismawati, Ibu Risna Wati, menyatakan bahwa:

“Kadang saya memberikan hadiah sederhana agar anak mulai semangat untuk belajar”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Risna Wati memotivasi anaknya dengan memberikan hadiah sederhana agar sang anak semangat untuk belajar.

Senada dengan pernyataan orang tua Nur Asyifah, Ibu Asniar, “Walaupun belajar secara daring tetaplah terus belajar karena ilmu itu penting. Agar anak semangat belajar kita beri hadiah walaupun nilainya tidak bagus tetap kita berikan hadiah”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Asniar memotivasi anaknya dengan memberikan pengertian kepada sang anak bahwa walaupun belajar secara daring tetaplah terus belajar karena ilmu itu penting dan juga memberikan hadiah agar sang anak tetap semangat belajar.

- b. Bagaimana cara bapak/ibu membimbing anak untuk melaksanakan pembelajaran daring?

Orang tua Nur Asyifah, Ibu Asniar, mengatakan bahwa:

“Saya mendampingi apabila anak tidak paham, saya berusaha jadi guru sekaligus ibu mendampingi belajarnya”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Asniar membimbing anaknya dengan mendampingi sang anak belajar apabila ada yang tidak dipahami. Ibu Asniar juga berusaha menjadi guru sekaligus ibu mendampingi belajar sang anak.

Hal yang sama dikatakan oleh orang tua Amira, Ibu Rostina, “Ketika anak kesulitan dalam memahami materi belajar, saya selalu bantu. Tapi kakak sepupunya lebih sering membantu karena lebih paham”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Rostina membimbing anaknya dengan membantu sang anak belajar ketika sedang mengalami kesulitan memahami materi belajar. Ibu Rostina juga mengemukakan bahwa sang anak lebih sering dibantu belajar oleh kakak sepupunya karena lebih paham.

Orang tua Firzanah Sartiany Sufianto, Ibu Sitti Fatimah, juga memberikan pernyataan:

“Pastinya dengan meluangkan waktu untuk mendampingi tapi tidak sepenuhnya memberikan HP/laptop untuk dipegang sendiri oleh anak”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Sitti Fatimah membimbing anaknya dengan meluangkan waktu untuk mendampingi tapi tidak sepenuhnya memberikan HP/laptop untuk dipegang sendiri oleh sang anak.

Orang tua Dirga Ramadhan, Ibu Nurhikma, mengatakan bahwa:

“Caranya kami kesulitan banget karena harus mengurus pekerjaan lain”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Nurhikmah merasa kesulitan untuk mendampingi anak belajar daring karena harus mengurus pekerjaan lain.

Senada dengan yang dikatakan oleh orang tua Alfiah Atikah Saher, Ibu Nurwati,

“Bagi saya pribadi membimbing anak saya dalam pembelajaran daring ini lumayan sulit disamping itu keterbatasan ilmu yg saya miliki, dan juga sulit membagi waktu untuk membimbing anak, melaksanakan kewajiban sebagai ibu rumah tangga dan juga bekerja sampingan”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Nurwati merasa lumayan sulit membimbing sang anak dalam pembelajaran daring karena keterbatasan ilmu yang dimiliki, juga sulit membagi waktu untuk membimbing anak dan melaksanakan kewajiban sebagai ibu rumah tangga dan juga bekerja sampingan.

- c. Bagaimana cara bapak/ibu meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam melaksanakan pembelajaran daring?

Hasil wawancara dengan orang tua A. Muh. Rifki, Ibu Salma Wati, menyatakan bahwa:

“Setiap pagi setelah memasak saya ajari anak-anak saya sambil nyuci baju dan mengerjakan pekerjaan rumah lainnya. Jadi pintar-pintar kita sebagai orang tua mengatur waktu”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Salma Wati membimbing anaknya setelah memasak sambil mencuci baju dan mengerjakan pekerjaan rumah lainnya. Ibu Salma Wati juga mengatakan bahwa sebagai orang tua harus pintar dalam mengatur waktu.

Hal senada juga dikatakan oleh orang tua Arya Saputra, Ibu Nurul hikmah,

“Insya Allah saya selalu mendampingi anak saya selama belajar di rumah, meskipun sedang sibuk di dapur tetap sambil pantau anak”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Nurul hikmah membimbing anaknya dengan mendampingi sang anak

selama belajar di rumah, meskipun sedang sibuk di dapur tetap sambil memantau sang anak.

Selaras yang disampaikan oleh orang tua Rahmadani, Ibu Norma, “Setelah pekerjaan rumah dan kebun selesai baru bisa mendampingi mengerjakan tugas daringnya”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Norma dapat mendampingi sang anak mengerjakan tugas daring setelah pekerjaan rumah dan kebun selesai.

Orang tua Alfiah Atikah Saher, Ibu Nurwati, juga memberikan pernyataan bahwa:

“Biasanya saya bekerjasama dengan ayah anak-anak untuk bergantian mendampingi anak saya”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Nurwati bekerjasama dengan ayah sang anak untuk bergantian mendampingi anak belajar daring.

Selaras yang disampaikan oleh orang tua M. Ridwansyah, Ibu Rahmatia, “Orang tua selalu mendampingi, kami bergantian dalam mendampingi belajar anak saya. Kalau bapaknya tidak sibuk kerja, pasti selalu bantu anak belajar”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Rahmatia sebagai orang tua selalu mendampingi sang anak belajar daring dan kadang bergantian dalam mendampingi belajar sang anak jika ayahnya sedang tidak sibuk bekerja.

Hasil wawancara dari orang tua Nafizah Neisyani, Ibu Hasnah, menyatakan bahwa:

“Saya tidak bisa penuh dalam mengawasi anak dalam belajar, karena sibuk bekerja. Tapi saya selalu cek bukunya kalau ada waktu”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Hasnah tidak bisa selalu mengawasi anak dalam belajar karena sibuk bekerja. Tapi selalu mengecek buku sang anak jika ada waktu.

Sama halnya seperti yang dikatakan oleh orang tua Muhammad Wahyu, Ibu Fitria,

“Saya tidak bisa selalu meluangkan waktu. Anak saya bertanya jika ada yang tidak dimengerti saja. Biasanya pelajaran matematika. Bapaknya juga sibuk bekerja, jadi tidak bisa mendampingi”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Fitria tidak bisa selalu meluangkan waktu. Sang anak akan bertanya jika ada yang tidak dimengerti, biasanya terkait pelajaran matematika. Ayahnya juga tidak bisa mendampingi karena sibuk bekerja.

- d. Apakah bapak/ibu ikut serta menambah wawasan dan pengetahuan guna membimbing anak selama masa pembelajaran daring? Alasannya?

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua A. Muh. Rifki, Ibu Salma Wati, mengatakan bahwa:

“Iya, perlu sekali soalnya tidak semua mata pelajaran mudah dipahami, saya kadang sampai kewalahan ngajarnya”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Salma Wati mengungkapkan bahwa menambah wawasan dan pengetahuan guna membimbing anak selama masa pembelajaran daring perlu sekali karena tidak semua mata pelajaran mudah dipahami sang anak, kadang sampai kewalahan mengajari sang anak.

Hal senada juga disampaikan oleh orang tua Arya Saputra, Ibu Nurul hikmah,

“Ya saya harus ikut membimbing anak belajar karena orang tua sudah seperti guru di rumah yang menjelaskan pelajaran”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Nurul hikmah mengungkapkan bahwa dirinya harus ikut berperan membimbing anak belajar karena orang tua sudah seperti guru di rumah yang menjelaskan pelajaran.

Selaras dengan yang dikatakan oleh orang tua Firzanah Sartiany Sufianto, Ibu Sitti Fatimah,

“Ya secara tidak langsung orang tua dituntut untuk menambah pengetahuan karena selama masa pembelajaran daring orang tua sebagai guru pengganti di rumah bagi putra putrinya. Mau tidak mau pembelajaran di sekolah yang bukan bidangnya minimal orang tua juga belajar untuk memahaminya”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Sitti Fatimah mengungkapkan bahwa secara tidak langsung orang tua dituntut untuk menambah pengetahuan karena selama masa pembelajaran daring orang tua sebagai guru pengganti di rumah bagi

putra putrinya. Mau tidak mau pembelajaran di sekolah yang bukan bidangnya minimal orang tua juga belajar untuk memahaminya.

Orang tua ST. Nur Insani, Ibu Syamsidar, juga mengatakan bahwa:

“Iya. Saya ikut berpartisipasi dalam membimbing anak. Tentu dalam pembelajaran daring akan terbatas waktunya apalagi kalau koneksi jaringan tidak stabil. Jadi saya sebagai orang tua membantu anak saya jika dia belum memahami pelajarannya”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Syamsidar ikut berpartisipasi dalam membimbing anak. Karena waktu yang terbatas dalam pembelajaran daring serta koneksi jaringan yang tidak stabil. Sehingga sebagai orang tua Ibu Syamsidar membantu sang anak jika belum memahami pelajarannya.

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Muh. Ikram, Ibu Karmila,

“Iya, ikut serta dalam menambah wawasan dan pengetahuan anak. Karena terkadang terjadi kendala seperti jaringan yang kurang lancar maupun kuota yang habis sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran sampai selesai. Mau tidak mau orang tua harus menjelaskan maksud dari pembelajaran atau soal yang telah diberikan oleh guru”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Karmila ikut serta dalam menambah wawasan dan pengetahuan anak, karena terkadang terjadi kendala seperti jaringan yang kurang lancar maupun kuota yang habis sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran

sampai selesai. Mau tidak mau orang tua harus menjelaskan maksud dari pembelajaran atau soal yang telah diberikan oleh guru.

Hasil wawancara dari orang tua Dirga Ramadhan, Ibu Nurhikma, mengatakan bahwa:

“Tidak, gimana caranya untuk menambah wawasan kan kita bukan guru.

Anak-anak sering mengeluh tentang pembelajaran daring, anak-anak bilang enakan belajar di sekolah sudah bosan belajar di rumah”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Nurhikma tidak bisa ikut serta menambah wawasan sang anak karena dirinya bukan seorang guru. Sang anak juga sering mengeluh tentang pembelajaran daring dengan mengatakan lebih enak belajar di sekolah sudah bosan belajar di rumah.

Orang tua Muhammad Wahyu, Ibu Fitria, juga memberikan pernyataan:

“Terkadang saya sendiri juga kurang mengerti dengan penjelasan gurunya. Jadi tidak bisa sepenuhnya membimbing anak saya”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Fitria terkadang kurang mengerti dengan penjelasan guru, sehingga tidak bisa sepenuhnya membimbing sang anak.

- e. Apa kesulitan yang sering dialami oleh anak saat pembelajaran daring? Bagaimana cara bapak/ibu membantu anak mengatasi kesulitan tersebut?

Hasil wawancara dengan orang tua Dirga Ramadhan, Ibu Nurhikma, mengatakan bahwa:

“Kesulitan memahami materi, kesulitan pengiriman tugas lewat link selalu gagal terus untuk kirim tugas, jadi saya kirim tugas langsung lewat nomor WA bu guru”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, kesulitan yang sering dialami oleh anak Ibu Nurhikma saat pembelajaran daring seperti kesulitan memahami materi, kesulitan pengiriman tugas lewat link yang selalu gagal untuk kirim tugas. Ibu Nurhikma mengatasinya dengan mengirimkan tugas sang anak langsung lewat nomor whatsapp bu guru.

Orang tua Nafizah Neisyani, Ibu Hasnah, juga memberikan pernyataan:

“Sinyal terkadang susah kadang mudah. Kuota juga mahal”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, kesulitan yang sering dialami oleh anak Ibu Hasnah saat pembelajaran daring seperti sinyal yang tidak menentu dan harga kuota yang mahal. Seperti yang dikatakan oleh orang tua Firzanah Sartiany Sufianto, Ibu Sitti Fatimah,

“Saat pembelajaran daring berlangsung kadang jaringan internet kurang stabil, anak juga terkadang masih kurang paham dengan materinya jika diberikan lewat daring. Karenanya, kami sebagai orang tua harus selalu menyediakan waktu luang untuk mendampingi anak belajar”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, kesulitan yang sering dialami oleh anak Ibu Sitti Fatimah saat pembelajaran daring seperti jaringan internet yang kurang stabil, sang anak juga terkadang masih kurang paham dengan materinya jika

diberikan lewat daring. Karenanya, sebagai orang tua Ibu Sitti Fatimah harus selalu menyediakan waktu luang untuk mendampingi sang anak belajar.

Selaras yang disampaikan oleh orang tua Andika Pratama, Ibu Rismayanti,

“Ketika jaringan tidak stabil serta pembelajaran yg diberikan tidak dijelaskan secara detail oleh guru. Ya dengan membantu mengerjakan tugas yang sulit”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, kesulitan yang sering dialami oleh anak Ibu Rismayanti saat pembelajaran daring seperti jaringan yang tidak stabil serta pembelajaran yg diberikan tidak dijelaskan secara detail oleh guru. Ibu Rismayanti mengatasi kesulitan tersebut dengan membantu sang anak mengerjakan tugas yang sulit.

Hal senada juga disampaikan oleh orang tua Khaerul Fahmi Al-Farabi, Ibu Kamsiah,

“Anak saya sulit memahami pembelajaran, karena kurang penjelasan dari guru dan kuota internet yang terbatas. Kadang minta bantuan anak tetangga buat bantu dampingi”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, kesulitan yang sering dialami oleh anak Ibu Kamsiah saat pembelajaran daring seperti sulit memahami pembelajaran, karena kurang penjelasan dari guru dan kuota internet yang terbatas. Ibu Kamsiah mengatasi

kesulitan tersebut dengan terkadang meminta bantuan anak tetangga untuk membantu mendampingi sang anak.

Orang tua Nayla Aurelia, Ibu Winda Anggreini, juga memberikan pernyataan serupa:

“Kurangnya penjelasan dari guru selama belajar online. Sebagai orang tua harus sabar dalam membantu memberikan penjelasan kepada anak”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, kesulitan yang sering dialami oleh anak Ibu Winda Anggreini saat pembelajaran daring seperti kurangnya penjelasan dari guru selama belajar online. Sebagai orang tua harus sabar dalam membantu memberikan penjelasan kepada anak.

## **2. Ketersediaan fasilitas**

Orang tua bisa berperan sebagai fasilitator, sedangkan fasilitator secara umum memiliki makna sebagai orang yang memberikan fasilitas atau kebutuhan. Maksud dari orang tua berperan sebagai fasilitator yaitu orang tua berperan untuk memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring kepada anak-anaknya (Cahyati, 2020: 155).

- a. Bagaimana cara bapak/ibu membuat lingkungan rumah menjadi nyaman untuk belajar anak selama pembelajaran daring?

Hasil wawancara dengan orang tua Muh. Ikram, Ibu Karmila, menyatakan bahwa:

“Dengan membuat rumah bersih dan nyaman agar anak lebih menikmati proses pembelajaran secara maksimal”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Karmila membuat lingkungan rumah menjadi nyaman untuk belajar sang anak selama pembelajaran daring dengan cara membuat rumah bersih dan nyaman agar anak lebih menikmati proses pembelajaran secara maksimal.

Sama halnya yang disampaikan oleh orang tua Dirga Ramadhan, Ibu Nurhikma,

“Membersihkan rumah supaya anak-anak bisa belajar lebih nyaman, membuat suasana rumah senyaman mungkin untuk belajar. Kalau suasana rumah sedang ramai ya saya suruh seisi rumah diam dulu, jangan ramai karena ada anak-anak lagi konsen untuk belajar”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Nurhikma membuat lingkungan rumah menjadi nyaman untuk belajar sang anak selama pembelajaran daring dengan cara membersihkan rumah supaya anak-anak bisa belajar lebih nyaman, membuat suasana rumah senyaman mungkin untuk belajar.

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Khaerul Fahmi Al-Farabi, Ibu Kamsiah,

“Menyediakan tempat yang tidak ribut dan memberikan waktu istirahat”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Kamsiah membuat lingkungan rumah menjadi nyaman untuk belajar sang anak selama pembelajaran daring dengan cara menyediakan tempat yang tidak ribut dan memberikan waktu istirahat.

Orang tua Firzanah Sartiany Sufianto, Ibu Sitti Fatimah, juga memberikan pernyataan:

“Anak-anak diberikan keleluasaan melakukan hal-hal yang disukai misalnya memberikan fasilitas untuk mengembangkan bakat anak. Karena anak saya menyukai gambar dan berkreasi, saya berikan buku gambar, kertas lipat dan hal-hal lain yang bisa mendukung kreativitasnya agar tetap bersemangat belajar ditengah pembelajaran jarak jauh”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Sitti Fatimah membuat lingkungan rumah menjadi nyaman untuk belajar sang anak selama pembelajaran daring dengan cara memberikan keleluasaan melakukan hal-hal yang disukai misalnya memberikan fasilitas untuk mengembangkan bakat anak. Karena sang anak menyukai gambar dan berkreasi, maka diberikan buku gambar, kertas lipat dan hal-hal lain yang bisa mendukung kreativitasnya agar tetap bersemangat belajar ditengah pembelajaran jarak jauh.

Hasil wawancara orang tua M. Ridwansyah, Ibu Rahmatia, menyatakan bahwa:

“Saya pastikan koneksi internet baik dan fasilitas terpenuhi, jadi anak merasa nyaman saat belajar”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Rahmatia membuat lingkungan rumah menjadi nyaman untuk belajar sang anak selama pembelajaran daring dengan cara memastikan koneksi

internet baik dan fasilitas terpenuhi, agar anak merasa nyaman saat belajar.

Orang tua Muh. Fadli Affandi, Ibu Anita, juga memberikan pernyataan serupa:

“Saya pribadi hanya menyediakan tempat yang bersih untuk anak belajar. Yang penting ada HP nya”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Anita membuat lingkungan rumah menjadi nyaman untuk belajar sang anak selama pembelajaran daring dengan cara menyediakan tempat yang bersih untuk anak belajar dan yang penting ada HP nya.

- b. Apa saja yang dibutuhkan oleh anak selama pembelajaran daring?  
Apakah sudah memenuhi kebutuhan belajar anak?

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua A. Muh. Rifki, Ibu Salma Wati, mengatakan bahwa:

“HP, buku pelajaran, kuota, bimbingan dari guru. Kalau buat saya belum, selama belajar daring menurut saya kurang efektif dalam belajar anak, terlebih tidak adanya bimbingan dari guru secara langsung”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, yang dibutuhkan oleh anak Ibu Salma Wati selama pembelajaran daring adalah HP, buku pelajaran, kuota, bimbingan dari guru. Menurut Ibu Salma Wati belum bisa memenuhi kebutuhan belajar sang anak karena tidak adanya bimbingan dari guru secara langsung dan merasa pembelajaran daring kurang efektif dalam belajar sang anak.

Selaras yang disampaikan oleh orang tua Dirga Ramadhan, Ibu Nurhikma,

“Konsentrasi, HP, buku, dan butuh bimbingan dari guru setiap hari. Belum, karena tanpa bimbingan dari guru anak-anak tidak akan paham materi daring”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, yang dibutuhkan oleh anak Ibu Nurhikma selama pembelajaran daring adalah Konsentrasi, HP, buku, dan butuh bimbingan dari guru setiap hari. Ibu Nurhikma belum bisa memenuhi kebutuhan belajar sang anak karena tanpa bimbingan dari guru sang anak tidak akan paham materi daring.

Orang tua Firzanah Sartiany Sufianto, Ibu Sitti Fatimah, juga memberikan pernyataan serupa:

“Smartphone, buku paket, LKS, dan bahan ajar berupa video pembelajaran karena tidak bisa mendapat penjelasan guru secara langsung dengan video pembelajaran lebih membantu bila ada soal yang kurang dipahami. Meskipun tidak sejelas seperti guru ketika kegiatan belajar mengajar karena bisa timbal balik berupa tanya jawab. Pasti ya belum memenuhi, karena kehadiran guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak bisa digantikan smartphone, video atau buku sekalipun. Karena dalam kegiatan belajar mengajar tatap muka murid bisa bersosialisasi membentuk pribadi dan karakter, sopan santun serta kerjasama. Fungsi guru sebagai pendidik sekaligus pengajar juga sebagai transfer moral dan disiplin kepada anak didiknya”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, yang dibutuhkan oleh anak Ibu Sitti Fatimah selama pembelajaran daring adalah Smartphone, buku paket, LKS, dan bahan ajar berupa video pembelajaran karena tidak bisa mendapat penjelasan guru secara langsung dengan video pembelajaran lebih membantu bila ada soal yang kurang dipahami. Meskipun tidak sejelas seperti guru ketika kegiatan belajar mengajar karena bisa timbal balik berupa tanya jawab. Ibu Sitti Fatimah belum bisa memenuhi kebutuhan belajar sang anak karena kehadiran guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak bisa digantikan smartphone, video atau buku sekalipun. Karena dalam kegiatan belajar mengajar tatap muka murid bisa bersosialisasi membentuk pribadi dan karakter, sopan santun serta kerjasama. Fungsi guru sebagai pendidik sekaligus pengajar juga sebagai transfer moral dan disiplin kepada anak didiknya.

Hasil wawancara dari orang tua Rahmadani, Ibu Norma, menyatakan bahwa:

“Hp, kuota, buku. Belum terpenuhi, kami tidak bisa selalu memenuhi kebutuhan kuotanya karena ekonomi yang terbatas”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, yang dibutuhkan oleh anak Ibu Norma selama pembelajaran daring adalah Hp, kuota, buku. Ibu Norma belum bisa memenuhi kebutuhan belajar sang anak karena tidak bisa selalu memenuhi kebutuhan kuotanya dikarenakan ekonomi yang terbatas.

Sama halnya seperti yang dikatakan oleh orang tua Khaerul Fahmi Al-Farabi, Ibu Kamsiah,

“HP dan kuota internet. Belum, masih terkendala dalam pemenuhan kuota untuk belajar daring anak”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, yang dibutuhkan oleh anak Ibu Kamsiah selama pembelajaran daring adalah HP dan kuota internet. Ibu Kamsiah belum bisa memenuhi kebutuhan belajar sang anak karena masih terkendala dalam pemenuhan kuota untuk belajar daring anak.

### **3. Pengetahuan Orang Tua terhadap teknologi**

Orang tua berperan penting dalam pendidikan anak di masa pandemi ini, dimana pembelajaran dilaksanakan secara daring yang tak lepas dari menggunakan teknologi sebagai fasilitas belajar. Teknologi merupakan hal yang penting untuk dipelajari saat ini, karena kegiatan belajar peserta didik tak lepas dari penggunaan teknologi. Ini adalah kebutuhan dasar dalam pendidikan saat ini, dan tidak ada jalan lain selain melaksanakan pembelajaran secara daring.

Proses pembelajaran daring menuntut murid untuk belajar secara mandiri tanpa bergantung pada guru. Sehingga dukungan orang tua terhadap pendidikan anak sangat diperlukan.

#### **a. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pembelajaran daring?**

Hasil wawancara dengan orang tua Fitra Al Zafani, Ibu Ainun Jaria, mengatakan bahwa:

“Pembelajaran yang dilakukan di rumah tanpa tatap muka langsung dengan guru dan hanya menggunakan bantuan internet dan android untuk belajar”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, menurut Ibu Ainun Jaria pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan di rumah tanpa tatap muka langsung dengan guru dan hanya menggunakan bantuan internet dan android untuk belajar.

Seperti yang dikatakan oleh orang tua A. Muh. Rifki, Ibu Salma Wati, “Pembelajaran yang dilakukan secara online, di mana anak belajar dari rumah dengan guru memberikan tugas lewat aplikasi belajar”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, menurut Ibu Salma Wati pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, di mana anak belajar dari rumah dengan guru memberikan tugas lewat aplikasi belajar.

Selaras yang disampaikan oleh orang tua Firzanah Sartiany Sufianto, Ibu Sitti Fatimah,

“Pembelajaran daring menurut saya merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara online melalui aplikasi belajar dengan menggunakan HP android/ laptop”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, bahwa menurut Ibu Sitti Fatimah pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara online melalui aplikasi belajar dengan menggunakan HP android/ laptop.

Orang tua Nafizah Neisyani, Ibu Hasnah, juga memberikan pernyataan serupa:

“Pembelajaran daring adalah belajar pakai HP. Orang tua harus selalu sediakan kuota dan awasi anak”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, menurut Ibu Hasnah pembelajaran daring adalah belajar pakai HP. Orang tua harus selalu sediakan kuota dan awasi anak.

Dalam pernyataan orang tua Muh. Fadli Affandi, Ibu Anita, bahwa:

“Menurut saya pembelajaran daring itu artinya anak saya harus belajar di rumah saja. Tidak boleh ke sekolah karena ada virus corona”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, menurut Ibu Anita pembelajaran daring itu artinya anak saya harus belajar di rumah saja. Tidak boleh ke sekolah karena ada virus corona.

Orang tua Nur Asyifah, Ibu Asniar, menyatakan bahwa:

“Pembelajaran daring membantu anak-anak tetap bersekolah di saat pandemi”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, menurut Ibu Asniar pembelajaran daring membantu anak-anak tetap bersekolah di saat pandemi.

- b. Apakah bapak/ibu menguasai penggunaan aplikasi belajar yang digunakan dalam pembelajaran daring anak (whatsapp, google classroom, zoom meet)?

Hasil wawancara dengan orang tua A. Muh. Rifki, Ibu Salma Wati, menyatakan bahwa:

“Saya hanya tau menggunakan whatsapp saja. Jika ada tugas melalui classroom saya serahkan pada guru lesnya untuk mendampingi anak saya mengerjakan tugas”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Salma Wati hanya tau menggunakan whatsapp sebagai aplikasi pembelajaran yang digunakan sang anak. Jika ada tugas melalui classroom diserahkan pada guru lesnya untuk mendampingi sang anak mengerjakan tugas.

Seperti yang dikatakan oleh orang tua Dirga Ramadhan, Ibu Nurhikma, “Cuma whatsapp yang saya kuasai itupun karena sudah sering menggunakannya. Gimana caranya bisa menguasai aplikasi belajar lain, sebelum ada pembelajaran daring ini saya tidak pernah menggunakannya”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Nurhikma hanya menguasai penggunaan whatsapp sebagai aplikasi belajar sang anak karena sudah sering menggunakannya dan tidak bisa menguasai aplikasi belajar lain karena tidak pernah menggunakannya.

Orang tua Nur Asyifah, Ibu Asniar, menyatakan bahwa:

“Saya belum mahir karena baru belajar menggunakannya”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Asniar belum mahir menggunakan aplikasi belajar karena baru belajar menggunakannya.

Selaras yang disampaikan oleh orang tua Rahmadani, Ibu Norma,

“Tidak. Inipun baru belajar menggunakan hp semenjak anak belajar daring”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Norma tidak menguasai penggunaan aplikasi belajar karena baru belajar menggunakan hp semenjak anak belajar daring.

Orang tua Khaerul Fahmi Al-Farabi, Ibu Kamsiah, juga memberikan pernyataan:

“Tidak. Dikarenakan aplikasi belajar yang digunakan itu ada banyak dan saya kurang melek teknologi, jadi sangat sulit untuk saya saat menggunakannya”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Kamsiah tidak menguasai penggunaan aplikasi belajar karena aplikasi belajar yang digunakan ada banyak dan merasa tidak melek teknologi membuat Ibu Kamsiah sangat sulit untuk saya saat menggunakannya.

- c. Apakah bapak/ibu sering memanfaatkan penggunaan jaringan internet untuk menambah wawasan dan pengetahuan anak?

Hasil wawancara dengan orang tua ST. Nur Insani, Ibu Syamsidar, menyatakan bahwa:

“Ya tentu saja sering, apalagi di saat sekarang ini anak yang diharuskan belajar daring dengan penjelasan guru yang kadang minim, membuat saya lebih sering lagi memanfaatkan youtube dan internet dalam membantu anak belajar”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Syamsidar sering memanfaatkan penggunaan jaringan internet untuk menambah wawasan dan pengetahuan sang anak di saat sekarang ini yang mengharuskan sang anak belajar daring dengan penjelasan guru yang kadang minim, membuatnya lebih sering lagi memanfaatkan youtube dan internet dalam membantu sang anak belajar.

Selaras yang disampaikan oleh orang tua Alfiah Atikah Saher, Ibu Nurwati,

“Saya sering memanfaatkan aplikasi youtube untuk mencari video pembelajaran untuk anak saya. Karena menurut saya video-video di youtube sangat membantu dalam menambah pengetahuan anak di saat kegiatan belajar daring”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Nurwati sering memanfaatkan penggunaan jaringan internet untuk menambah wawasan dan pengetahuan sang anak dengan memanfaatkan aplikasi youtube untuk mencari video pembelajaran untuk sang anak. Karena menurutnya video-video di youtube sangat membantu dalam menambah pengetahuan anak di saat kegiatan belajar daring.

Orang tua Nur Asyifah, Ibu Asniar, juga memberikan pernyataan:

“Saya sering memanfaatkan penggunaan internet untuk mencari tambahan materi belajar karena pembelajaran yang diberikan oleh guru kadang kurang penjelasan”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Asniar sering memanfaatkan penggunaan jaringan internet untuk menambah wawasan dan pengetahuan sang anak dengan memanfaatkan penggunaan internet untuk mencari tambahan materi belajar karena pembelajaran yang diberikan oleh guru kadang kurang penjelasan.

Hasil wawancara dengan orang tua Muhammad Wahyu, Ibu Fitria, menyatakan bahwa:

“Ya, hampir selalu. Karena kalau saya juga tidak paham, saya cari di google”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Fitria hampir selalu memanfaatkan penggunaan jaringan internet untuk menambah wawasan dan pengetahuan sang anak karena kalau dirinya juga tidak paham, maka dicari di google.

Orang tua Firzanah Sartiany Sufianto, Ibu Sitti Fatimah, juga menyatakan bahwa:

“Lumayan sering karena mudah diakses dan sangat membantu dalam mencari materi terkait pembelajaran anak”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Sitti Fatimah lumayan sering memanfaatkan penggunaan jaringan internet untuk menambah wawasan dan pengetahuan sang anak karena

mudah diakses dan sangat membantu dalam mencari materi terkait pembelajaran anak.

Orang tua Andika Pratama, Ibu Rismayanti, menyatakan bahwa:

“Tidak terlalu sering karena kuota yang terbatas dan jaringan yang tidak stabil”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Rismayanti tidak terlalu sering memanfaatkan penggunaan jaringan internet untuk menambah wawasan dan pengetahuan sang anak karena kuota yang terbatas dan jaringan yang tidak stabil.

Orang tua Muh. Fatir Sadewa, Ibu Hasrayani, juga memberikan pernyataan:

“Tidak sering, karena selain itu ada buku pelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, Ibu Hasrayani tidak sering memanfaatkan penggunaan jaringan internet untuk menambah wawasan dan pengetahuan sang anak karena selain itu ada buku pelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti mengenai peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri Taeng, maka dalam hal ini penulis akan membahas tiga aspek pokok. Pertama, terkait peran orang tua dalam mendampingi anak melaksanakan pembelajaran daring. Kedua, terkait peran orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar

untuk anak melaksanakan pembelajaran daring. Ketiga, terkait pengetahuan teknologi orang tua dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran daring anak. Untuk lebih lanjut akan dibahas di bawah sebagai berikut.

### **1. Proses Pendampingan Orang Tua**

Peran orang tua dalam mendampingi anak melaksanakan pembelajaran daring. Dalam penulisan penelitian, menemukan bahwa salah satu bentuk peran orang tua dalam pembelajaran daring disini adalah dengan mendampingi atau menemani anak ketika belajar atau mengerjakan tugas, membantu menjelaskan materi anak apabila ada yang belum dimengerti, memberi arahan dan memberi dorongan, serta memotivasi anak dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua murid peneliti melihat bahwa peran orang tua dalam membimbing anaknya belajar masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang dialami orang tua murid kelas 4A di SD Negeri Taeng dalam mendampingi anak melaksanakan pembelajaran daring.

Kendala yang biasanya terjadi saat mendampingi anak adalah orang tua tidak bisa menjelaskan secara lengkap atau detail tentang materi yang tidak dimengerti anak, karena minimnya pengetahuan yang terbatas. Selanjutnya adalah jika kuota internet habis orang tua tidak bisa langsung membeli, sehingga menjadi terlambat dalam melihat tugas yang diberikan oleh guru. Ditambah lagi dengan adanya pembelajaran daring ini, orang tua harus menyisihkan waktunya untuk mendampingi anak. Misal ketika pulang bekerja, salah satu orang tua harus bisa mendampingi.

## 2. Ketersediaan fasilitas

Peran orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar untuk anak melaksanakan pembelajaran daring. Fasilitas penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua murid kelas 4A di SD Negeri Taeng, memaparkan bahwa penyediaan fasilitas seperti smartphone dan pembelian kuota agar dapat mengakses jaringan internet saat anak melaksanakan pembelajaran daring.

Oleh sebab itu, peran orang tua sangatlah penting dalam hal memfasilitasi anak dengan smartphone yang terhubung dengan jaringan internet, dikarenakan smartphone tanpa jaringan internet tidak akan dapat digunakan untuk pembelajaran daring. Adapun selain smartphone dan jaringan internet, orang tua juga perlu memberikan fasilitas berupa buku-buku ataupun media pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi anak. Tak lupa juga memberikan fasilitas berupa tempat pembelajaran yang nyaman untuk anak.

Akan tetapi dalam penyediaan fasilitas belajar banyak faktor yang menghambat orang tua dalam menyediakannya. Adapun yang menjadi faktor utama penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini adalah smartphone yang dimiliki oleh orang tua murid dan paket data. Terkadang smartphone digunakan spesifikasinya tidak memungkinkan untuk mengunduh materi atau video-video yang diberikan guru. Untuk paket data juga tidak semua orang tua mampu untuk membeli paket data secara terus menerus.

### 3. Pengetahuan Orang Tua terhadap Teknologi

Perkembangan alat komunikasi yang begitu canggih dan cepat telah merubah sistem dalam proses pengajaran di dunia pendidikan. Proses pembelajaran sudah tidak lagi di dominasi dengan pertemuan secara langsung, tapi sudah bisa berkomunikasi bertatap muka secara virtual dengan menggunakan sebuah media teknologi dengan pemanfaatan aplikasi virtual meeting, komunikasi antara guru dan peserta didik sudah tidak lagi di kelas, tapi di dunia maya, dunia maya adalah dunia yang aktifitasnya dengan menggunakan serba *online* dan serba internet. Kita saat ini dituntut untuk beralih kebiasaan dalam dunia pendidikan dikarenakan adanya pandemik menyebarnya virus covid-19 yang menyebar ke penjuru dunia, menyebar begitu cepat dan dahsyat mengguncang dunia dalam waktu yang singkat.

Proses belajar mengajar di sekolah dasar yang terjadi secara daring pada masa pandemi Covid-19 menjadi hal yang baru dan menantang bagi kalangan guru maupun orang tua. Ketika guru mengintegrasikan teknologi dengan baik ke dalam berbagai bidang mata pelajaran, guru berevolusi menjadi peran penasihat, ahli konten, dan pelatih. Teknologi membantu proses belajar mengajar menjadi lebih mudah, bermakna dan menyenangkan. Murid juga dapat bekerja sama dengan teman sekelasnya melalui aplikasi teknologi.

Teknologi adalah hal yang penting untuk dipelajari saat ini, karena kegiatan belajar peserta didik tak lepas dari penggunaan teknologi. Ini

adalah kebutuhan dasar dalam pendidikan saat ini, dan tidak ada jalan lain selain melaksanakan pembelajaran secara daring.

Menurut Sari dan Habibi (2020: 2), pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring murid memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapan pun dan di mana pun. Murid dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*.

Penggunaan layanan internet melalui proses pembelajaran daring menuntut murid untuk belajar secara mandiri tanpa bergantung pada guru. Jika murid tidak dapat belajar secara mandiri dan memiliki motivasi belajar yang rendah, maka sulit untuk mencapai tujuan belajarnya.

Dalam hal ini, pengetahuan teknologi orang tua sangat menunjang pelaksanaan pembelajaran daring anak. Pelaksanaan pembelajaran daring terhadap murid tidak terlepas dari orang tua. Mengingat anak masih terlalu kecil untuk diberi keleluasaan memegang gadget dan mengoperasikannya sendiri. Oleh karena itu orang tua haruslah mengawasi anaknya ketika anak mengoperasikan gadget saat belajar agar dapat berjalan seperti semestinya. Dalam hal ini, selaku orang tua sebisa mungkin untuk mendampingi anak ketika belajar. Akan tetapi kurangnya keterampilan untuk mengoperasikan handphone/komputer dan Internet dengan baik menjadi kendala bagi orang tua dalam mendampingi belajar anak.

Hasil penelitian yang ditemukan, terdapat beberapa orang tua yang kurang melek terhadap teknologi sehingga menjadi salah satu penghambat

dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Akibatnya orang tua menjadi kurang maksimal dalam mendampingi anak ketika pembelajaran.

Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah merupakan upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Peran orang tua bertanggungjawab mendampingi dan membimbing serta menyediakan fasilitas belajar dapat diberikan dengan cara orang tua berperan sebagai guru di sekolah. Kegiatan belajar anak yang dilaksanakan di rumah disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dalam hal ini orang tua menjadi sosok guru yang mampu memotivasi anak di rumah, dalam memberikan kegiatan anak di rumah orang tua memiliki peran sebagai pendidik yang utama.

Kegiatan yang diberikan kepada anak disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, berkolaborasi dengan guru juga berperan aktif dalam memberikan kegiatan pembelajaran orang tua bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, orang tua sebagai guru yaitu memiliki tugas mendidik dan mengajar anak-anaknya. Oleh karenanya orangtua dituntut untuk bersikap lebih sabar dalam membimbing serta mengarahkan mereka sebagaimana tugas guru di sekolah sehingga bisa saling melengkapi dan sangat membantu memecahkan masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak-anak baik di sekolah maupun di rumah.

Seperti yang diungkapkan dalam teori belajar Vygotsky, menekankan pentingnya murid belajar melalui interaksi dengan orang dewasa yang lebih mampu dalam proses pembelajaran. Dimana kunci utama dalam teori ini adalah pentingnya peran guru atau orang dewasa yang lebih berpengalaman dalam menyediakan bantuan, bimbingan, masukan, saran dan menawarkan berbagai

macam strategi dalam memecahkan masalah kepada murid. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua sebagai orang dewasa yang paling dekat dengan anak dan sebagai guru di rumah agar anak tidak kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan oleh peneliti mengenai peran orang tua murid terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri Taeng, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring di SD Negeri Taeng sangat penting dalam kelancaran pendidikan anak terlebih di masa pandemi ini di mana orang tua bertugas untuk membimbing dan mendampingi serta memotivasi anak melaksanakan pembelajaran daring, menyediakan fasilitas belajar agar anak dapat melaksanakan pembelajaran daring, dan perlunya pengetahuan teknologi orang tua dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran daring anak.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Proses Pendampingan Orang Tua**

Bentuk peran orang tua murid kelas 4A di SD Negeri Taeng dalam pembelajaran daring adalah dengan mendampingi atau menemani anak ketika belajar atau mengerjakan tugas, membantu menjelaskan materi anak apabila ada yang belum dimengerti, memberi arahan dan memberi dorongan, serta memotivasi anak dalam belajar. Beberapa orang tua murid kelas 4A di SD Negeri Taeng juga memiliki kendala dalam mendampingi anak melaksanakan pembelajaran daring. Kendala yang biasanya terjadi saat mendampingi anak adalah orang tua tidak bisa menjelaskan secara lengkap atau detail tentang materi yang tidak dimengerti anak dikarenakan minimnya pengetahuan orang tua, kuota internet yang terbatas, serta tidak dapat selalu meluangkan waktu mendampingi anak melaksanakan pembelajaran.

##### **2. Ketersediaan fasilitas**

Fasilitas penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah smartphone dan kuota internet. Akan tetapi dalam penyediaan fasilitas belajar banyak faktor yang menghambat orang tua dalam menyediakannya. Adapun yang menjadi faktor utama penghambat dalam pelaksanaan

pembelajaran daring orang tua murid kelas 4A di SD Negeri Taeng adalah smartphone yang kurang memadai dan paket data yang tidak semua orang tua mampu membeli secara terus menerus.

### 3. Pengetahuan Orang Tua terhadap teknologi

Pengetahuan teknologi orang tua dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran daring anak menjadi sangat penting. Dari hasil penelitian yang ditemukan, terdapat beberapa orang tua yang kurang melek terhadap teknologi sehingga menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang mengakibatkan orang tua menjadi kurang maksimal dalam mendampingi anak belajar.

## B. Saran

1. Bagi orang tua murid, diharapkan kepada orang tua agar lebih meningkatkan lagi perannya dalam membimbing anak belajar terutama dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
2. Bagi guru kelas, diharapkan dapat memantau serta dapat melakukan kerja sama bersama orang tua dengan baik. Sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai meskipun kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring.
3. Bagi pembaca, mendapat bahan informasi ilmiah yang bermanfaat untuk selalu menambah wawasan mengenai peran orang tua murid terhadap pelaksanaan pembelajaran daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bilfaqih, Yusuf & Qomaruddin, M. Nur. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Creswel, W. John. 2016. *Research Design Pendekatan Metod Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Celeben Timur: Pustaka Pelajar.
- Ghony, Djunaidi & Almanshur, Fauzan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, Sahira Kartika & Habibi. 2020. *Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Tingkat SD/MI*. Serang: Media Madani.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Metode*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Cahyati, Nika. 2020. *Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, Vol. 4, No. 1.
- Firman. 2020. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Indonesian Journal of Education Sciense, Vol. 2, No. 2.
- Lilawati, Agustien. 2021. *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 1.
- Mahnun, Nunu. 2018. *Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan World Class University*. IJIE: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, Vol. 1, No. 1.
- Rumbewas, Selfia S. 2015. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta di Negero Saribi*. Jurnal EduMatSains, Vol. 2, No. 2.

- Suci, Yayu Tresna. 2018. *Menelaah Teori Vygotsky dan Interdependensi Sosial Sebagai Landasan Teori dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar*. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Vol.3, No.1.
- Sari, Pusvyta. 2015. *Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning*. Jurnal Ummul Qura, Vol. 6, No. 2.
- Umar, Munirwan. 2015. *Peranan Orang Tua dalam peningkatan Prestasi Belajar Anak*. Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol. 1, No.1.
- Yazdi, Mohammad. 2020. *E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*. Jurnal Ilmiah Foristek, Vol. 2, No. 1.
- Aisyiah, Nur. 2016. *Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Murid SD Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Khairani, Wardina. 2019. *Peran Orang Tua terhadap Penggunaan Media Internet dalam Perilaku Keagamaan Anak*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Khalimah, Siti Nur. 2020. *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Ni'mah. 2016. *Peranan Orang Tua dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)*. Palangka Raya: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.
- Ni'matuzzahroh & Prasetyaningrum, Susanti. 2016. *Observasi dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi. 2018. *Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Qarimah, Nadiyah Nur. 2020. *Pengaruh Gaya Mendidik Orang Tua dalam Membentuk Perkembangan Sosialisasi Anak Kelas I SD di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Safitri, Laila Kanti. 2020. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak pada Pembelajaran Online di SD Negeri 5 Metro Pusat*. Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Sari, Resti Kartika. 2018. *Peran Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Dasar Lab School UNNES*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Widayati, Tri. 2018. *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Basri, Hasan. 2020. *Keluhan Orang Tua terhadap Sistem Belajar Daring*. (<https://intens.news/keluhan-orang-tua-terhadap-sistem-belajar-daring/>, diakses 27 Maret 2021).

Saubani, Andri. 2020. *Murid Belajar di Rumah: Sters Orang Tua dan Kendala Lainnya*. (<https://republika.co.id/berita/q7dlrn409/murid-belajar-di-rumah-stres-orang-tua-dan-kendala-lainnya>, diakses 27 Maret 2021).

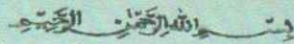
Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nindia Indah Sari  
NIM : 105401102917  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

| No | Bab   | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1  | Bab 1 | 9%    | 10 %         |
| 2  | Bab 2 | 20%   | 25 %         |
| 3  | Bab 3 | 9%    | 10 %         |
| 4  | Bab 4 | 3%    | 10 %         |
| 5  | Bab 5 | 3%    | 5 %          |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan  
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan  
seperlunya.

Makassar, 23 Desember 2021

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nuzulati S. Loh, M.P.  
NPM. 964 591

## RIWAYAT HIDUP



**Nindia Indah Sari.** Dilahirkan di Sungguminasa pada tanggal 10 Mei 1998. Penulis adalah anak ketujuh dari tujuh bersaudara, lahir dari pasangan Ayahanda Muhammad Syam dan Ibunda alm. Sari Intan. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2005 di SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa dan tamat tahun 2011, tamat SMP Yapip Makassar Sungguminasa tahun 2014, dan tamat SMA Yapip Makassar Sungguminasa tahun 2017. Pada tahun yang sama (2017), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2022.

